

**EFEKTIVITAS KAMPANYE ANTI NARKOBA DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA
BAGI SISWA SMAN 1 TAPAKTUAN
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

RIKA ROSITA
1805905030075



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
TAHUN 2022**

**EFEKTIVITAS KAMPANYE ANTI NARKOBA DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA
BAGI SISWA SMAN 1 TAPAKTUAN
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

OLEH

RIKA ROSITA
1805905030075



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: www.utu.ac.id Email: Fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 10 Oktober 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : RIKA ROSITA

Nim : 1805905030075

Dengan judul : **EFEKTIVITAS KAMPANYE ANTI NARKOBA DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA
BAGI SISWA SMAN 1 TAPAKTUAN KABUPATEN
ACEH SELATAN**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:

Pembimbing,

Said Fadhlain, MA
NIDN. 0105017003

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Basri, SH., MH
NIP. 196307131991021002

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Anhar Fazri, S.Sos.L., M.Lit
NIP. 198812012019031020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: www.utu.ac.id Email: Fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 10 Oktober 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1 (Strata I)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **RIKA ROSITA**

Nim : **1805905030075**

Dengan judul : **Efektivitas Kampanye Anti Narkoba Dalam Memberikan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 23 September 2022.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Said Fadhlain, MA
2. Anggota : Jamal Mildad, M.Kom.I
3. Anggota : Desi Maulida, MA

Mengesahkan:
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit
NIP. 198812012019031020

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RIKA ROSITA**

Nim : 1805905030075

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, Oktober 2022

Saya yang membuat pernyataan,



RIKA ROSITA

Nim. 1805905030075



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-Alaq 1-5).

Syukur Alhamdulillah.....

Dengan Rahmat-Mu ya Allah akhirnya aku mampu menempuh sebuah perjalanan yang penuh tantangan berhasil ku tempuh dengan suka dan duka terus melangkah meski tertatih, tidak mengelak meski terjatuh, tidak menunduk meski terbentur demi menggapai cita-citaku walaupun dengan cobaan, rintangan dan air mata, namun aku tak pernah putus asa untuk terus berusaha dan berdo'a kepada-Mu, karena hanya kepada-Mu lah aku bersujud dan bersyukur.

Ya Allah.....

Berikanlah manfaat atas ilmu yang telah engkau karuniakan kepadaku. Dan Ridhailah segenap langkahku dalam menggapai syurga-Mu. Dengan ridha Allah dan keikhlasan hati ku persembahkan karya tulis ini kepada Ayahandaku dan Ibundaku tercinta atas segala do'a yang telah kalian berikan kepadaku dalam menggapai keberhasilan demi cerahnya masa depan.

Skripsi ini ku persembahkan untuk Ayahanda "**Masrita**" dan Ibunda "**Rosmarwati**". Ayahanda,, Ibunda,, saat aku menuntut ilmu, engkau peras keringatmu ...untuk anakmu, tak kau hiraukan peluh yang membasahi wajahmu engkau tak pernah letih dan mengeluh walaupun pahit terasa dan penuh pengorbanan yang cukup besar bagiku... Kasih sayang dan nasihat yang engkau berikan, Telah tertanam kokoh dalam hatiku . Sebagai pemicu semangat dalam cita-cita, Semoga ilmu yang aku dapatkan bisa bermanfaat bagi diriku..... dan pengabdianku kepada masyarakat.

Untuk Saudaraku Tercinta, Kakak "**Riskia Milda**", Adik-Adikku "**Mahidal Jahri & Muzahiril**" Terima kasih tiada tara atas do'a, dukungan dan nasehat yang diberikan selama ini. Semoga kita semua dapat menggapai keberhasilan kemudian hari. Terimakasih juga untuk Seluruh Keluarga Besar Tercinta untuk motivasi dan do'anya...

Terimakasih yang tak terhingga, kepada dosen pembimbing, Bapak **Said Fadlain, MA**, juga kepada ketua Jurusan Komunikasi Bapak **Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit**, Sungguh mereka benar-benar telah memberikan bimbingan yang sangat berarti bagiku dari proses hingga selesainya pembuatan skripsi ini.

Terimakasih sahabat-sahabat "**Willi Zulviyanti, Riza Dahlia, Ristina Rotul Hasanah, Sarmani, Widianti, & Meri Aznita**", yang selalu bersama dalam suka maupun duka. Do'a dan semangat dari kalian, menjadi motivasi bagiku untuk selalu menjadi yang terbaik. Sahabat-sahabat di Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 18 Dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu, yang pernah ada ataupun hanya singgah dalam hidup ku, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku...

"Ya Allah...jadikanlah kami orang-orang yang saling mengasih di dunia dan akhirat".

..... Amiin ya Rabbal' alamin

Wassalam

RIKA ROSITA, S.I.Kom



BIODATA

Nama Lengkap : **RIKA ROSITA**

Nim : 1805905030075

Tempat Tanggal Lahir : Silolo, 11 November 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Tempat Tinggal : Gampong Pantan Luas Kecamatan
Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Nama Orang tua : Ayah : Masrita
Ibu : Rosmawati

Pekerjaan Orang tua : Ayah : Petani
Ibu : IRT

Alamat Orang tua : Gampong Pantan Luas Kecamatan
Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Pendidikan yang telah ditempuh : SD Negeri Pantan Luas (2012)
SMP Negeri 2 Tapaktuan (2015)
SMA Negeri 1 Tapaktuan (2018)
S-1 FISIP UTU Meulaboh (2022)

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan berkah-nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Kampanye Anti Narkoba Dalam Memberikan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dimulai dari tahap awal penelitian sampai dengan penyelesaiannya tidak luput dari berbagai kesalahan serta kekurangan. Hal ini tidak lain karena terbatasnya ilmu dan wawasan penulis miliki. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk atas segala dukungan yang telah diberikan oleh terutama ditujukan untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta keluarga tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Said Fadlain, MA., selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua ke dua yang membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Ishak Hasan, SE.,M.Si., selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Basri, MH., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat yang telah memberikan kesempatan belajar kepada penulis.
5. Bapak Anhar Fazri, S.Sos.I.,M.Lit., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Para Dosen dan Staf akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
7. Sahabat-sahabat di Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 18, Mahasiswa/I Fisip yang selalu bersama di saat kuliah dan teman-teman yang telah banyak membantu proposal skripsi yang sederhana ini tetapi mempunyai manfaat.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, aamiin.

Alue Peunyareng, Oktober 2022

Penulis

RIKA ROSITA

ABSTRACT

The role of schools in the implementation of the Prevention of the Eradication of Narcotics Abuse and Illicit Trafficking (P4GN) is very vital. One of the efforts to prevent drugs in schools, the SMAN 1 Tapaktuan in collaboration with the Community Development Unit (SATBINMAS) of the South Aceh Police and the South Aceh BNNK. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the anti-drug campaign in providing an understanding of the dangers of drugs for students of SMAN 1 Tapaktuan, South Aceh Regency and to find out the obstacles to the anti-drug campaign in providing an understanding of the dangers of drugs for students of SMAN 1 Tapaktuan, South Aceh Regency. The method used for this research is a descriptive research method with a qualitative approach. The data collection techniques used are interviews and documentation studies. There were 11 informants in this study. Data analysis was carried out using qualitative data analysis techniques.

The results showed that the effectiveness of the anti-drug campaign in providing an understanding of the dangers of drugs for students of SMAN 1 Tapaktuan, South Aceh Regency can be said to be effective, this can be seen from students' understanding of the dangers of drugs, students know the types of drugs, and how to distribute drugs, and from the counseling, students invite and urge their friends or relatives not to use and stay away from drugs. The obstacles in the anti-drug campaign against students of SMAN 1 Tapaktuan, South Aceh Regency are the limited budget for conducting the campaign, the lack of human resources for extension workers at BNN Tapaktuan, limited time and limited audience capacity due to the pandemic period and lack of public awareness to report family members and lack of public awareness of drug prevention.

Keywords: Effectiveness, Anti-drug campaign, Student Understanding

ABSTRAK

Peranan sekolah dalam pelaksanaan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) sangatlah vital. Salah satu upaya pencegahan narkoba di sekolah, pihak SMAN 1 Tapaktuan bekerjasama dengan Satuan Pembinaan Masyarakat (SATBINMAS) Polres Aceh Selatan dan BNNK Aceh Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dan untuk mengetahui kendala kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sudah dapat dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa tentang bahaya narkoba, siswa mengetahui jenis-jenis narkoba, dan cara penyalurannya narkoba, serta dari penyuluhan tersebut, siswa mengajak dan menghimbau kepada teman-temannya atau juga saudaranya agar tidak memakai dan menjauhi narkoba. Kendala dalam kampanye anti narkoba terhadap siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan adalah masih terbatasnya anggaran untuk melakukan kampanye, masih kurangnya SDM penyuluh di BNN Tapaktuan, keterbatasan waktu dan kapasitas *audiens* yang dibatasi karena sedang masa pandemik serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan anggota keluarganya dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pencegahan narkoba.

Kata Kunci : Efektivitas, Kampanye anti narkoba, Pemahaman Siswa

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Efektivitas	11
2.2.1 Pengertian Efektivitas	11
2.2.2 Efektifitas Komunikasi	12
2.3 Kampanye	15
2.3.1 Pengertian Kampanye	15
2.3.2 Tujuan Kampanye.....	17
2.3.3 Jenis-Jenis Kampanye	17
2.3.4 Macam Sifat Pesan Kampanye	21
2.3.5 Saluran Media Kampanye	23
2.3.6 Macam Efek Kampanye	23
2.3.7 Komunikasikan Kampanye	24
2.4 Narkoba	25
2.4.1 Pengertian Narkoba	25
2.4.2 Jenis-Jenis Narkoba	27
2.4.3 Dampak Negatif Dari Narkoba.....	28
2.4.4 Upaya Pencegahan Masalah Penyalahgunaan Narkoba	29
2.5 Teori S-O-R	34
2.6 Kerangka Teori	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Metode Penelitian	37

3.2 Informan	38
3.3 Sumber Data	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Instrumen Penelitian	41
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.7 Pengujian Kredibilitas Data	43
3.8 Waktu Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum SMAN 1 Tapaktuan	45
4.1.2 Gambaran Umum Kepolisian Resort (Polres) Tapaktuan	49
4.1.3 Gambaran Umum BNN Tapaktuan	50
4.2 Hasil Penelitian.....	53
4.2.1 Efektivitas Kampanye Anti Narkoba Dalam Memberikan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan	53
4.2.2 Kendala Kampanye Anti Narkoba Dalam Memberikan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan	67
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	71
5.1 Efektivitas kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.....	71
5.2 Kendala Kampanye Anti Narkoba Dalam Memberikan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.....	80
BAB VI PENUTUP	83
6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran	84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. <i>Review</i> Penelitian Sejenis.....	10
Tabel 3.1. Informan Penelitian.....	39
Tabel 3.2. Waktu Penelitian.....	45
Tabel 4.1. Profil SMAN 1 Tapaktuan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	36
Gambar 5.1. Sosialisasi Bahaya Narkoba yang dilakukan oleh Pihak BNN di SMAN 1 Tapaktuan.....	74
Gambar 5.2. Sosialisasi Bahaya Narkoba, Satbinmas Polres Aceh Selatan di SMAN 1 Tapaktuan.	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keputusan Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) di Indonesia sudah menjadi masalah yang sangat mengkhawatirkan. Masyarakat saat ini yang semakin dekat dengan narkotika. Posisi Indonesia sekarang ini tidak hanya sebagai daerah transit maupun pemasaran narkoba, melainkan sudah menjadi daerah produsen Narkoba. Upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah narkoba ini, pemerintah telah membentuk Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), lembaga ini di bentuk sebagai salah satu bagian agenda yaitu merespon perkembangan permasalahan narkoba yang terus meningkat dan semakin serius.

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika disebutkan bahwa narkotika disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalah gunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan saksama. Karena apabila dipergunakan secara tidak teratur menurut takaran/dosis akan dapat menimbulkan bahaya fisik dan mental bagi yang menggunakannya serta dapat menimbulkan ketergantungan pada pengguna itu (Santoso, 2015: h.1).

Maraknya penyalahgunaan narkoba tidak hanya di kota-kota besar, tetapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari

tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgen dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahgunaan atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya. Hal ini yang menjadi kewaspadaan masyarakat, untuk selalu melakukan upaya pencegahan pada berbagai tingkatan.

Di Aceh, masalah penyalahgunaan narkoba semakin serius. Narkoba sudah merambah ke seluruh wilayah Aceh dan menyasar ke berbagai lapisan masyarakat tanpa kecuali, baik miskin, kaya, tua, muda, dan bahkan anak-anak, apalagi Aceh terkenal sebagai salah satu wilayah Indonesia yang cocok ditanami ganja yang terjerumus kepada hal menyimpang ini yang disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor ketersediaan narkoba dan juga kurangnya pemahaman agama.

Berbagai upaya pencegahan terus dilakukan oleh BNNP Aceh selama ini sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab dalam memberantas narkoba yang salah satu aspek pencegahannya adalah dengan melakukan sosialisasi di berbagai lembaga pendidikan (sekolah). Kepala bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat BNNP Aceh Khairan menerangkan, selama ini telah melakukan upaya pencegahan dengan melakukan sosialisasi, terutama pada kalangan muda. Sosialisasi ini dilakukan berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan SLTP, SLTA, Pesantren sampai pada Perguruan Tinggi (Kampus) yang ada di

Aceh selama ini dengan harapan sosialisasi ini bisa meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya narkoba dan mencegah mereka penyalahgunaan narkoba.

Data direktorat Polda Aceh menyebutkan kasus narkoba di Aceh dari tahun 2014 sampai 2021 terus meningkat. Menurut Kepala BNN Provinsi Aceh mengatakan, tingginya peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang di Aceh, karena jaringan pemasoknya sudah menyasar hampir ke semua kelompok masyarakat. Seperti kelompok pelajar, mahasiswa, orang tua, bahkan di kalangan birokrat. Data yang ada juga mengungkapkan, 52 persen sampai 75 persen penghuni lembaga pemasyarakatan di Aceh adalah terpidana kasus narkoba. Narkoba biasanya diawali oleh penggunaan coba-coba sekedar mengikuti teman, untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri, kelelahan, ketegangan jiwa, atau sebagai hiburan, dan pergaulan. Bila taraf coba-coba tersebut dilanjutkan secara terus-menerus akan berubah menjadi ketergantungan, ketergantungan terhadap narkoba dapat menimbulkan gangguan kesehatan jasmani dan rohani, yang lebih jauh dapat menyebabkan penderitaan dan kesengsaraan sampai pada kematian sia-sia.

Peranan sekolah dalam pelaksanaan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) sangatlah vital. Dalam pasal 57 UU Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan bahwa orang tua atau wali pecandu yang belum cukup umur wajib melaporkan kepada pejabat pemerintah untuk mendapatkan pengobatan atau perawatan. Jika orang tua atau wali tidak melapor maka akan dikenakan sanksi pidana kurungan maksimal enam bulan dan denda Rp. 1 juta. Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah sangat dibutuhkan, perlu adanya sosialisasi dari lembaga Badan Narkotika Nasional

Kabupaten Aceh Selatan dengan pihak sekolah. Salah satu upaya pencegahan narkoba di sekolah, pihak SMAN 1 Tapaktuan bekerjasama dengan Satuan Pembinaan Masyarakat (SATBINMAS) Polres Aceh Selatan dan BNNK Aceh Selatan, dalam rangka kampanye anti narkoba dan memberikan pemahaman narkoba bagi siswa-siswi SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Sekolah memegang peranan penting dalam masalah pencegahan narkoba, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak yang sering dijadikan sasaran bandar atau pengedar. Demikian halnya di SMAN 1 Tapaktuan, siswa harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup dan dengan adanya filter atau penyaring dalam menerima masuknya budaya asing di era globalisasi dan perdagangan bebas seperti sekarang ini, maka dikhawatirkan anak-anak sekolah akan hanyut dan terjerumus ke dalam hal-hal negatif seperti penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang yang dapat merugikan bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa. Ketertinggalan informasi dan sulitnya ekonomi, masalah politik, masalah agama dan juga masalah budaya, sehingga semakin kompleks persoalan, dan bila tidak ada penanganan yang serius ditakutkan banyak masalah, terutama penyalahgunaan narkoba dapat saja terjadi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang **"Efektivitas Kampanye Anti Narkoba Dalam Memberikan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Apa saja kendala kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang strategi Badan Narkotika Nasional dalam melakukan pencegahan narkoba.

2. Memberikan sumbangan bagi pemikiran untuk kemajuan komunikasi khususnya bagi peneliti, umumnya bagi mahasiswa komunikasi.
3. Memberikan masukan bagi para mahasiswa untuk dijadikan bahan referensi skripsi selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan dan pengalaman penulis di bidang kajian kampanye komunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi satuan tugas anti narkoba di SMAN 1 Tapaktuan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah yang telah dilakukan efektif atau tidak.
3. Memberikan gambaran kepada siswa-siswi tentang bahaya narkoba, dan bagi penulis untuk dapat mengetahui pengetahuan lebih tentang pencegahan narkoba.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini maka penulis telah membagi tulisan ini kedalam bagian yang meliputi:

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu dan memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian.
- Bab III : Metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik

pengumpulan data, teknik pengukuran skor dan teknik analisis data.

- Bab IV : Bab ini berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, pengujian kredibilitas data, teknik penentuan informan dan jadwal penelitian.
- Bab V : Merupakan bab pembahasan, yang berisikan tentang bagian yang mendiskusikan hasil-hasil atau fakta-fakta yang diperoleh dan mengonfirmasikannya dengan temuan-temuan atau pendapat-pendapat terdahulu dari studi kepustakaan.
- Bab VI : Merupakan bab kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang dibahas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuatan skripsi ini. Referensi yang peneliti gunakan juga berfungsi untuk menghindari adanya plagiarisme dan sejenisnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini adalah:

Penelitian terdahulu pertama berasal dari penelitian yang dilakukan Alodia Libertine Chandra yang dipublikasikan dalam Jurnal E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra, vol.2, No.1, 2014 (1-10) dengan judul “Strategi Kampanye “*Breast Cancer Awareness Month*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kampanye yang dilakukan oleh Reach To Recovery Surabaya (RRS) dalam menyampaikan pesan mengenai kepedulian pada kanker payudara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Reach to Recovery Surabaya* (RRS) menggunakan program kampanye yang dilakukan dengan menentukan strategi, implementasi, dan kemudian evaluasi. Dalam kampanye *Breast Cancer Awareness Month*, di dapat bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh RRS adalah mengenai pentingnya Deteksi Dini atau yang sering disebut sebagai SADARI. Kampanye RRS menarget remaja putri sebagai sasaran kampanyenya. Penelitian terdahulu kedua berasal dari skripsi yang dilakukan Rovina Sabda Pertiwi pada fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2014 dengan judul “Kampanye Sosial Tentang

Perubahan Pesan Peringatan bahaya Merokok (Studi Kasus Mengenai Kampanye Sosial Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Pada Pesan Peringatan Merokok Membunuhmu).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kampanye sosial tentang perubahan pesan peringatan bahaya rokok oleh Dinkes Kota Yogyakarta yang diketahui melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kampanyenya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kampanye disusun berdasarkan evaluasi kegiatan kampanye sebelumnya untuk satu tahun anggaran dengan menasar segmentasi remaja di usia sekolah dan masyarakat umum yang terbiasa dengan rokok di lingkungannya. Pelaksanaan kampanye berada dibawah kordinator Bagian Promosi Dinkes dengan menyampaikan pesan peringatan bahaya rokok yang baru menggunakan media massa dan nirmassa. Kegiatan kampanye di lapangan menggunakan konsep *community deal* di sekolah dan lingkungan RW. Evaluasi kampanye dilakukan melalui survey yang bekerjasama dengan Puskesmas.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagaimana dijelaskan di atas, maka selanjutnya untuk memberikan gambaran mengenai persamaan dan perbedaan diantara penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini, maka disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Review Penelitian Sejenis

No.	Sumber	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Strategi Kampanye <i>Breast Cancer Awareness Month</i> (Alodia Libertine Chandra, 2014)	Pendekatan kualitatif, metode studi kasus	<i>Reach To Recovery Surabaya</i> ” (RRS) menggunakan program kampanye yang dilakukan dengan menentukan strategi, implementasi, dan kemudian evaluasi. Pesan yang disampaikan yakni mengenai pentingnya Deteksi Dini atau yang sering disebut sebagai SADARI. Kampanye RRS menarget remaja putri sebagai sasaran kampanye-nya.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada pendekatan penelitian, metode, dan fokus penelitian mengenai kampanye. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan konsep kampanye yang digunakan berbeda karena penelitian sekarang menggunakan peranan kampanye anti narkoba pada pemahaman narkoba bagi siswa-siswi.
2.	Kampanye Sosial Tentang Perubahan Pesan Peringatan bahaya Merokok (Rovina Sabda Pertiwi, 2014)	Pendekatan kualitatif, metode studi kasus	Perencanaan kampanye disusun berdasarkan evaluasi kegiatan kampanye sebelumnya untuk satu tahun anggaran dengan menyasar segmentasi remaja di usia sekolah dan masyarakat umum. Pelaksanaan kampanye berada di bawah kordinator Bagian Promosi Dinkes dengan menyampaikan pesan peringatan bahaya rokok yang baru di media massa dan nirmassa. Kegiatan kampanye di	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang terletak pada pendekatan penelitian dan metode, serta fokus penelitian mengenai kampanye. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan konsep kampanye yang digunakan berbeda karena penelitian sekarang menggunakan peranan kampanye anti narkoba pada pemahaman narkoba bagi siswa-siswi

			lapangan menggunakan konsep <i>community deal</i> di sekolah dan lingkungan RW. Evaluasi kampanye dilakukan melalui survey yang bekerjasama dengan Puskesmas.	
--	--	--	---	--

2.2 Efektivitas

2.2.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut Hidayat (2014: h.35) yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Sedangkan pengertian efektivitas menurut Schemerhon John R. Jr. dalam Siagian (2012: h.7) adalah sebagai berikut: “Efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OS) > (OA)$ disebut efektif”.

Adapun pengertian efektivitas menurut Saksono (2014: h.83) adalah: “Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input“. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Emerson yang dikutip Soewarno (2013: h.9) yang menyatakan bahwa “Efektivitas

adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2.2.1 Efektifitas Komunikasi

Komunikasi adalah komponen penting dalam pola tindakan manusia. Karena itu komunikasi juga perlu dikaji karena begitu rumit dan komplis. Orang telah mempelajari komunikasi sejak zaman purbakala, namun perhatian terhadap pentingnya komunikasi baru muncul belakangan, yaitu pada abad 20. Bernett pearce (1989) dalam (Morisan, 2009: h.2) mengatakan munculnya peran komunikasi sebagai penemuan *revolusioner (revolutionary discovery)* yang sebagian besar disebabkan oleh penemuan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, telepon, satelit, dan jaringan komputer. Pada saat yang bersamaan muncul dan berkembang industrialisasi, tumbuhnya korporasi multinasional dan politik global.

Komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Mulyana, 2012: h.5). Agar suatu pesan dapat efektif, maka proses pengkodean pengirim harus berhubungan dengan proses penguraian kode oleh penerima. Artinya pesan

yang terbaik adalah pesan yang dapat disampaikan dengan tanda-tanda yang dikenali oleh penerimanya (Kotler, 2013: h. 206).

Menurut Well dan Prenskey (Nitisemito, 2010: h.152) terdapat dua strategi yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi pemasaran yang efektif, yaitu strategi pesan (*message strategy*) dan strategi media (*medium strategy*). *Message strategy* ditujukan pada isi dan bentuk dari komunikasi tersebut dilakukan. Hal tersebut mencakup isi dari komunikasi yang merupakan informasi dari pemasar yang ingin konsumen menguraikan kode dari pesan dan *creative strategy* yang merupakan bagaimana bentuk pesan itu dikemas. Sedangkan untuk *medium strategy* merupakan pemilihan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada konsumen. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadikan media tersebut sebagai saluran untuk menyampaikan pesan dan bagaimana media tersebut dapat mencari celah dalam waktu dan lokasi yang tepat dalam penyampaian sehingga dapat mencapai pengaruh maksimal.

Komunikasi yang efektif meliputi hubungan yang teratur antara perusahaan dengan pelanggan (Rowe, 2017: h.28). Kredibilitas dan kepercayaan diperlukan dalam komunikasi tertulis maupun lisan. Keefektifan komunikasi juga sangat mempengaruhi kualitas teknis dan fungsional. Peningkatan komunikasi memainkan peranan kuat dalam meningkatkan pandangan konsumen terhadap kualitas pelayanan (Rowe, 2017: h.29). Pemberian informasi yang positif akan memberikan pengaruh persepsi kualitas teknis dan fungsional yang positif, dan sebaliknya apabila informasi negatif maka akan mempengaruhi persepsi kualitas teknik dan fungsional yang negatif pula.

Secara pengertian umum dari efektivitas komunikasi yang diambil pengertian diatas efektivitas merupakan tingkat kemampuan pesan atau informasi dalam organisasi dalam mencari sumber untuk mempengaruhi dan memanfaatkan secara efisien menuju tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Koeswara (2011: h. 55) efektivitas komunikasi bahwa terdapat dua aspek penting yang mempengaruhi efektivitas komunikasi organisasi yang pertama masalah proses pengelolaan informasi dalam organisasi yaitu menyangkut masalah pemaknaan pesan atau informasi dan jumlah informasi. Yang kedua mengenai gaya komunikasi organisasi. Koeswara juga menjelaskan bahwa struktur organisasi dipandang sebagai suatu jaringan tempat mengalirnya informasi. Isi komunikasi informasi akan terdiri pada: 1) informasi yang berisi instruksi, perintah untuk dikerjakan, maupun tidak dikerjakan selalu dikomunikasikan ke bawah melalui rantai komando dari seseorang kepada orang lain yang berada dibawah hirarki langsung. 2) informasi yang berisi laporan, pernyataan, permohonan, selalu dikomunikasikan ke atas melalui rantai komando dan seseorang kepada atasan langsung.

Kedua bentuk informasi tersebut lebih pada hubungan vertikal antara atasan bawahan dan bawahan ke atas dalam hubungan kerja. Dimensi lain yaitu horizontal yaitu bagaimana mengalirnya informasi di antara anggota organisasi yang setingkat. Sementara itu pengertian komunikasi merupakan sebagai alat utama penghubung pimpinan dengan pegawainya atau anggota organisasi dalam bentuk pesan atau informasi dengan cara penyampaian gagasan, fakta, pikiran, perasaan dan nilai untuk dapat mempengaruhi, memotivasi, mengkoordinasi yang

bersifat kooperatif, dikembangkan, dan dipertahankan untuk memajukan struktur dan stabilitas organisasi.

Sehingga dapat diartikan pengertian dari pakar bahwa efektivitas komunikasi merupakan tingkat kemampuan pesan atau informasi dalam mempengaruhi, memotivasi, mengkoordinasi dan memanfaatkan secara efisien dalam hubungan pimpinan dengan pegawainya atau anggota organisasi yang bersifat kooperatif, dikembangkan, dan dipertahankan untuk memajukan struktur dan stabilitas organisasi menuju tujuan yang sudah ditentukan (Rowe, 2017: h.31).

Komunikasi yang efektif diperlukan untuk manajemen mengembangkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif bagi peningkatan kinerja organisasi. Secara umum komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksud oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima informasi dalam organisasi.

2.3 Kampanye

2.3.1 Pengertian Kampanye

Pengertian secara umum tentang istilah kampanye yang dikenal sejak 1940-an *campaign is generally exemply persuasion in action* (kampanye secara umum adalah menampilkan suatu kegiatan dimana bertitik tolak untuk membujuk), dan sudah banyak dikemukakan beberapa ilmuan, ahli dan praktisi komunikasi. Rosady (2013: h. 23) mengemukakan bahwa kampanye komunikasi merupakan suatu aktivitas komunikasi yang terorganisir, secara langsung ditujukan kepada khalayak tertentu, dalam kurun waktu yang sudah ditetapkan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Pfau dan Parrot A (Rosady, 2013: h. 23), suatu

kampanye yang secara sadar, menunjang dan meningkatkan proses pelaksanaan yang terencana pada periode tertentu untuk bertujuan mempengaruhi khalayak sasaran tertentu.

Rogers dan Storey (Venus, 2012: h. 8), mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisasi dengan tujuan untuk menciptakan dampak tertentu terhadap sebagian besar khalayak sasaran secara berkelanjutan dalam periode waktu tertentu. Defenisi yang diberikan oleh Rogers dan Storey adalah yang paling populer dan dapat diterima di kalangan ilmuwan komunikasi. Hal ini didasarkan kepada dua alasan, pertama defenisi tersebut secara tegas menyatakan bahwa kampanye merupakan wujud tindakan komunikasi, dan alasan kedua bahwa defenisi tersebut dapat mencakup keseluruhan proses dan fenomena praktik kampanye yang terjadi dilapangan.

Merujuk dari defenisi tersebut maka setiap aktifitas kampanye komunikasi setidaknya harus mengandung beberapa hal yakni, tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu, jumlah khalayak sasaran yang besar, biasanya dipusatkan dalam kurun waktu tertentu dan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi. Selain itu kampanye juga harus memiliki karakteristik lain yaitu, sumber yang jelas, yang menjadi penggagas, perancang, penyampai sekaligus penanggung jawab suatu produk kampanye, sehingga setiap individu yang menerima pesan kampanye dapat mengidentifikasi bahkan mengevaluasi kredibilitas sumber pesan tersebut setiap saat (Rosady, 2013: h. 26).

Merujuk pada definisi-definisi diatas, maka dapat dilihat bahwa dalam setiap aktivitas kampanye komunikasi setidaknya mengandung empat hal, yaitu

tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu, jumlah khalayak sasaran yang besar, dipusatkan dalam kurun waktu tertentu, dan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisir.

2.3.2 Tujuan Kampanye

Dalam melakukan kampanye terdapat tujuan-tujuan kampanye yang dikenal dengan 3A, yaitu:

1. *Awareness*: menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat atau khalayak tertentu terhadap permasalahan tertentu.
2. *Attitude*: menumbuhkan rasa suka dan peduli serta mendukung masalah yang dihadapi.
3. *Action*: melakukan tindakan nyata, berbuat sesuatu untuk mengatasi suatu permasalahan (Lusiana, 2017: h. 376).

2.3.3 Jenis-Jenis Kampanye

Aktivitas komunikasi ketika dalam berkampanye maka hal tersebut akan berangkat dari suatu kepentingan atau tujuan tertentu. Biasanya berkaitan dengan apa tujuannya, siapa sasaran khalayaknya, dan dalam rangka kegiatan apa, serta apakah hal tersebut bertujuan memotivasi atau membejuk khalayak. Maka dalam konteksnya, terdapat beberapa jenis program kampanye yang dilaksanakan secara prinsip adalah kegiatan yang bertitik tolak agar memotivasi atau membujuk, dan mencapai tujuan tertentu. Maka menurut Charles U. Larson (Rosady, 2013: h. 27) yang mana telah membagi jenis-jenis kampanye kegiatan menjual produk, kandidat dan ide atau gagasan perubahan sosial, diantaranya sebagai berikut :

1. *Product – Oriental Campaigns*

Dalam jenis kampanye ini, kegiatan dalam kampanye akan lebih berorientasi pada produk, dan juga biasanya dilakukan dalam kegiatan komersial kampanye promosi pemasaran suatu peluncuran produk yang baru. Misalnya peluncuran Provider-seluler *Flexi-Telkom*, pergantian nama *National* ke *Panasonic*, perubahan logo baru BNI-46 dan Bank Danammon dan sebagainya. Oleh karenanya kampanye PR bertujuan untuk membangun citra positif perusahaan melalui program kepedulian dan tanggungjawab sosial (Rosady, 2013: h. 27).

2. *Candidate – Oriented Campaigns*

Pada jenis kampanye ini, kegiatan kampanye lebih berorientasi pada calon kandidat dimana untuk kepentingan kampanye politik. Dengan tujuan agar meraih dukungan yang sebanyak-banyaknya dari masyarakat dengan cara melakukan kampanye politik, serta kampanye komunikasi pemasaran dan periklanan atau menggunakan teknik kampanye PR dalam jangka waktu relatif pendek. Dimana akan memakan waktu 3-6 bulan juga dengan bantuan dana yang cukup besar (investasi) dan biaya perjalanan kampanye beraudiensi dengan para pendukungnya di berbagai lokasi yang tersebar di nusantara.

3. *Ideological or Cause – Oriented Campaigns*

Jenis kampanye ini berorientasi yang bertujuan bersifat khusus dan berdimensi perubahan sosial (*social change campaigns*), misalnya kegiatan kampanye sosial bersifat khusus nonkomersial, Anti HIV /AIDS, anti narkoba, program keluarga berencana nasional (KBN),

damai itu indah, kampanye langit biru, swerta termasuk kampanye sadar bayar pajak, dan hingga kadarkum (kampanye sadar hukum), pelestarian lingkungan alam dan sebagainya (Rosady, 2013: h. 29).

Jika dijabarkan ke dalam peranan kampanye *public relations campaigns* dengan upaya komunikasinya, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebagai komunikator, artinya dalam berkampanye seorang humas atau PR harus mampu dalam menyampaikan sesuatu kegiatan atau aktivitas dan program kerja kepada publiknya, sekaligus bertindak sebagai mediator untuk mewakili lembaga atau organisasi terhadap publik dan sebaliknya. Pada umumnya, sebagai seorang PR yang profesional, peran utama dari *public relations* harus memiliki kemampuan sebagai berikut.
 1. *Creator*, adalah orang yang mempunyai keahlian atau kreativitas serta pencipta ide atau gagasan yang baik dalam berkomunikasi.
 2. *Conseptor*, adalah orang yang memiliki skill atau kemampuan dalam penyusunan program kerja public relations, khususnya dalam berkampanye.
 3. *Problrm solver*, adalah orang yang mampu dalam mengatasi suatu permasalahan yang dihadapinya, dinams, solutif, dan proaktif dalam pekerjaannya sebagai PR khususnya dalam mengantisipasi hambatan atau gangguan dalam aktivitas yang dilakukannya (Rachmat, 2011: h. 155).
- b. Pesan atau message adalah sesuatu yang butuh disampaikan kepada penerima melalui teknik kampanye atau propaganda tertentu yang berupa ide, gagasan, informasi, aktivitas, atau kegiatan tertentu yang dipublikasikan

atau dipromosikan untuk diketahui, dipahami, serta dapat dimengerti dan diterima oleh khalayaknya.

c. Media merupakan sarana atau alat dalam menyampaikan pesan atau informasi dan sebagai mediator antara komunikator dengan komunikannya. Cukup banyak alat sebagai media untuk keperluan kampanye atau berkomunikasi. Secara khusus, media yang dibutuhkan PR adalah sebagai berikut.

1. Media umum, dimana seperti surat menyurat, telepon, facsimile, dan telegraf.
2. Media massa, dimana seperti media cetak, surat kabar, majalah, tabloid, bulletin dan media elektronik, diantaranya : TV, radio, dan film. Sifat media massa ini mempunyai efek serempak dan cepat dan mampu mencapai pembaca dalam jumlah yang besar dan tersebar luas di berbagai tempat secara bersamaan.
3. Media khusus, seperti iklan, logo dan nama perusahaan atau lembaga atau produk yang merupakan sarana atau media dengan bertujuan untuk promosi dan komersial yang efektif (Lilimweri, 2014: h. 45).

d. Komunikas, merupakan publik yang menjadi sasaran dalam berkomunikasi secara atau tidak langsung. Secara langsung atau tatap muka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang dialogis, mudah, serta efektif dengan tujuan untuk mempengaruhi dan mengubah sikap seseorang.

2. Komunikasi kelompok (*group communication*) merupakan komunikasi yang dilakukan dalam suatu kelompok yang cakupannya lebih besar. Dimana tanggapan atau opini yang diberikan oleh komunikan tersebut.
3. Komunikasi media massa (*mass media communication*) merupakan komunikasi yang lewat media massa sebagai mediatornya dan sudah dijelaskan sebelumnya (Venus, 2012: h. 33).

Untuk mendapatkan sasaran atau obyek dalam kampanye *Public Relations*, maka perlu ditentukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pendekatan kependudukan (*demographics approach*), artinya dilihat dari tingkat sosial dan ekonomi, usia rata-rata, dan tingkat pendidikan.
2. Pendekatan psikologis (*psychographics approach*), artinya harus mengetahui mengenai kecenderungan pilihan, preferensi, keinginan, citra-rasa, gaya hidup, sistem nilai atau pola yang dianut.

2.3.4 Macam Sifat Pesan Kampanye

1. Pesan Verbal

Pesan verbal dalam kampanye adalah pesan yang disampaikan menggunakan simbol satu kata atau lebih dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal.

Tujuan dari kampanye melalui pesan verbal adalah untuk mempengaruhi pikiran orang lain untuk tujuan tertentu. Dalam kampanye politik, menggunakan

pesan verbal untuk meraih dukungan suara sebanyak-banyaknya. Kampanye dengan menggunakan pesan verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pesan dalam kampanye disampaikan secara lisan/bicara atau tulisan.
- b. Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah.

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu :

- a. Bahasa: Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah lisan atau tulisan.
- b. Kata: Kata merupakan unit lambang terkecil dalam bahasa (Lusiana, 2017, h. 25).

2. Pesan Non Verbal

Pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul. Sedangkan sifat pesan menurut Cangara (2013: h. 120) antara lain: 1) Pesan bersifat informatif yaitu pesan yang memiliki tingkat aktualitas yang tinggi dan ditandai dengan kebaruan atas informasi tersebut, 2) Pesan yang bersifat umum yaitu pesan publikasi, 3) Pesan persuasif yaitu pesan dapat membawa perubahan, meliputi pesan yang dapat menimbulkan rasa takut, penuh dengan janji, dan dapat menggugah emosi khalayak.

2.3.5 Saluran Media Kampanye

Pesan kampanye disalurkan melalui, media cetak, media elektronik, maupun media internet. Dalam bentuk poster, banner, iklan spanduk, dan lain sebagainya. Dipastikan untuk memilih media yang sesuai dengan isi pesan. Jika ingin menargetkan masyarakat dengan jumlah banyak dan memiliki umur produktif bisa menggunakan media internet. Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator dengan komunikan. Media atau alat kampanye dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Media Umum: seperti surat, telepon, faximile
 - b. Media Massa: seperti media cetak dan media elektronik
 - c. Media Khusus: seperti iklan, logo, nama perusahaan
 - d. Media Internal: seperti in house magazine, company profile, annual report, dan kartu nama.
 - e. Media Internet: seperti di media sosial, website, penggunaan hashtag
- (Rosady, 2013: h. 62).

2.3.6 Macam Efek Kampanye

Setelah diberikan pesan kampanye melalui media yang dipilih, lalu bagaimana respon masyarakat terkait kegiatan komunikasi dalam kampanye tersebut? Untuk melihat respon, dapat dilihat melalui sikap, kepercayaan, pengetahuan, pengaruh sosial dan kekuatan lingkungan individu yang menjadi target sasaran kampanye untuk melihat pengaruh dari pesan yang disampaikan. Berikut merupakan beberapa efek dari pesan kampanye:

1. Perubahan Pada Tingkat Pemikiran Atau Kesadaran (*Kognitif*)

Yaitu tahap membuat publik sasaran untuk berpikir tentang suatu hal dan mencoba untuk memperkenalkan suatu tingkatan pemahaman tertentu. Tahap awal ini akan timbul dalam pemikiran masyarakat yang awalnya tidak tahu, menjadi tahu.

2. Perubahan Pada Sikap Atau Opini (*Afektif*)

Yaitu tahap membuat publik sasaran untuk membuat suatu sikap atau opini tertentu tentang suatu objek. Pada saat membaca pesan kampanye yang dilakukan sebuah perusahaan, masyarakat mulai muncul suatu pemikiran dan kesadaran. Biasanya pada pesan kampanye menjelaskan suatu keadaan yang akan terjadi apabila masyarakat tidak melakukan atau berpartisipasi dalam kampanye tersebut. Sehingga akan muncul pemikiran takut, cemas, sadar akan suatu keadaan yang menjadi fokus kampanye.

3. Perubahan Dalam Perilaku (*Behavior*)

Yaitu tahap membuat publik, sasaran untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan. Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri masyarakat/khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Mengikuti apa yang diinginkan dari program kampanye, yang pada akhirnya akan sampai pada pencapaian tujuan kampanye (Venus, 2012: h. 27).

2.3.7 Komunikasikan Kampanye

Kepada siapa pesan kampanye ditujukan. Dalam hal ini masing-masing perusahaan memiliki target komunikasi untuk setiap kampanye yang dilakukannya. Kampanye harus sesuai dengan segmentasi target mereka. Hal ini perlu dilakukan karena kampanye tidak bisa ditujukan kepada semua orang secara

serabutan. Dengan melakukan identifikasi dan segmentasi sasaran maka proses perencanaan selanjutnya akan lebih mudah, hingga akhirnya akan melancarkan pelaksanaan kampanye (Venus, 2012: h. 28).

2.4 Narkoba

2.4.1 Pengertian Narkoba

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Narkoba adalah akronium dari pada kata Narkotika, Psikotropika dan Obat berbahaya lainnya, Narkoba mempunyai banyak macam, bentuk, warna dan pengaruh terhadap tubuh dan fisik, Narkoba juga memiliki banyak persamaan, salah satunya adalah sifat ketegantungan di dalam zat Narkotika tersebut (Nurrcahayati, 2015: h.1). Istilah Narkoba muncul pada tahun 1998 karena pada saat itu banyak terjadi penggunaan Zat termasuk Narkotika dan obat-obatan adiktif yang terlarang. Istilah ini digunakan untuk memudahkan orang berkomunikasi tanpa menyebutkan istilah yang tergolong panjang yaitu Narkotika, Psikotropika, dan Obat Berbahaya Lainnya (Ismail, 2014: h.143).

Penggunaan istilah Narkoba di Indonesia sangat bervariasi, Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Direktur Jenderal Bimbingan Kesehatan Masyarakat yaitu Direktorat Kesusehatan Jiwa Masyarakat Jiwa Masyarakat bahwa NAPZA yang merupakan akronium dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Jadi Istilah napza, narkoba, narkotika, psikotropika, madat dan obat terlarang disebut sebagai “zat” atau *substances* yang dapat menimbulkan ketegantungan karena karena mengandung zat adiktif yang mengubah aktifitas otak dan zat psikoaktif yang membahayakan tubuh (Partodihardjo, 2016: h. 11).

Pemerintah Indonesia menggunakan istilah narkotika. Kata Narkotika berasal dari bahasa Yunani “*narkoum*” mengandung arti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Mengikuti Jokosuyono, (1998) dan Poeroe (1989). Mengatakan Narkotika dalam bahasa Yunani lainnya yaitu Narkotius berarti keadaan tanpa sensasi (Ismail, 2014: h.143).

Menurut Kurniawan, Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, serta perilaku jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya. Menurut Ghodse (Ismail, 2014: h.144), Narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, ketika zat tersebut masuk ke dalam organ tubuh maka terjadi satu atau lebih perubahan fungsi dalam tubuh. Lalu dilanjutkan lagi ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga bila zat tersebut dihentikan pengkonsumsian maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis.

Untuk memberikan pengertian Narkoba secara rinci. Narkoba adalah salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang sering di salahgunakan oleh manusia. Namun pada awalnya hanya digunakan untuk obat bius pada saat operasi, namun seiring perkembangan zaman banyak digunakan untuk menenangkan pikiran dan mendapat kesenangan dengan dosis yang besar. Oleh karena itu narkoba merupakan suatu hal yang baru lagi bagi kita, apalagi saat ini masalah narkoba sangat gencar diberitakan hampir setiap hari baik melalui media massa cetak maupun media massa elektronik.

2.4.2 Jenis-Jenis Narkoba

Narkoba dibagi menjadi 3 jenis yaitu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.

1. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat narkotika ini yang menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari cengkraman. Untuk memberikan pengertian narkotika secara dewasa ini tidaklah begitu menimbulkan kesulitan, oleh karena itu narkotika bukan lagi merupakan suatu hal yang baru bagi kita. Secara etimologi narkotika berasal dari bahasa Inggris “Narcotis” yang berarti obat bius sedangkan dari bahasa Yunani “*Narcosis*” yang berarti menidurkan.

2. Psikotropika

Psikotropika adalah Zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas moral dan perilaku. Obat-obatan terlarang atau psikotropika maksudnya adalah obat-obatan narkotika, tetapi mempunyai efek dan bahaya yang sama dengan narkotika.

3. Zat Adiktif Lain

Zat adiktif lain adalah bahan atau zat berpengaruh psikoaktif di luar yang disebut narkotika dan psikotropika, meliputi:

- a. Minuman beralkohol, mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering diguna dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika, memperkuat pengaruh obat/zat itu didalam tubuh manusia.
- b. Inhalansia, gas yang dihirup dan solvent (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor dan sebagai pelumas mesin seperti lem, thinner, penghapus cat kuku dan bensin.
- c. Tembakau, penggunaan tembakau yang mengandung nikotin sangat luas dimasyarakat. Penggunaan rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, kaeren rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan narkoba (Ismail, 2014: h.156).

2.4.3 Dampak Negatif Dari Narkoba

Dibandingkan dampak positif, narkoba memiliki dampak negatif yang lebih banyak. Untuk dampak positifnya hanya digunakan dalam bidang kesehatan. Berikut ini dampak negatif dari penggunaan narkoba.

1. Badan menjadi kurang sehat. Wajah pucat, berat badan turun drastis, lebih mudah terserang penyakit dan sering sakit kepala
2. Gangguan pada sistem syaraf sehingga sering mengalami halusinasi, kejang, gangguan kesadaran dan lainnya.

3. Perubahan psikis yang drastis. Mudah emosi, gelisah, bosan, sensitif, kurang konsentrasi.
4. Anti sosial, gangguan mental, perbuatan asusila
5. Ketergantungan terhadap narkoba (Sasangka, 2013: h. 83)

Narkoba merupakan obat atau zat yang berasal dari tanaman dan ada juga yang bukan tanaman, baik sintesis ataupun semi sintesis yang bisa mengakibatkan perubahan atau penurunan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, dan bisa mengakibatkan ketergantungan.

2.4.4 Upaya Pencegahan Masalah Penyalahgunaan Narkoba

Dalam upaya pencegahan, tindakan yang dijalankan dapat diarahkan pada dua sasaran proses. Pertama diarahkan pada upaya untuk menghindarkan remaja dari lingkungan yang tidak baik dan diarahkan suatu lingkungan yang lebih membantu proses perkembangan jiwa remaja. Upaya kedua adalah membantu remaja dalam mengembangkan dirinya dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan (suatu proses pendamping kepada si remaja, selain: pengaruh lingkungan pergaulan di luar selain rumah dan sekolah).

Dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan remaja, bidang yang menjadi pusat perhatian adalah:

1. Sikap dan tingkah laku

Tujuan dari suatu perkembangan remaja secara umum adalah merubah sikap dan tingkah lakunya, dari cara yang kekanak-kanakan dengan cara yang lebih dewasa. Sikap kekanak-kanakan seperti mementingkan diri sendiri (egosentrik), selalu menggantungkan dari pada orang lain, menginginkan pemuasan segera, dan tidak mampu

mengontrol perbuatannya, harus diubah menjadi mampu memperhatikan orang lain, berdiri sendiri, menyesuaikan keinginan dengan kenyataan yang ada dan mengontrol perbuatannya sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Untuk itu dibutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang tua. Orang tua harus mampu untuk memberi perhatian, memberi kesempatan untuk remaja mencoba kemampuannya. Berikan penghargaan dan hindarkan kritik dan celaan (Sutrisna, 2013: h.12).

2. Emosional

Untuk mendapatkan kebebasan emosional, remaja mencoba merenggangkan hubungan emosionalnya dengan orang tua: ia harus dilatih dan belajar untuk memilih dan menentukan keputusannya sendiri. Usaha ini biasanya disertai tingkah laku memberontak atau membangkang. Dalam hal ini diharapkan pengertian orang tua untuk tidak melakukan tindakan yang bersifat menindas, akan tetapi berusaha membimbingnya secara bertahap. Usahakan jangan menciptakan suasana lingkungan yang lain, yang kadang-kadang menjerumuskannya. Anak menjadi nakal, pemberontakan dan malah mempergunakan narkoba (menyalahgunakan obat) (Sutrisna, 2013: h.12).

3. Mental – intelektual

Dalam perkembangannya mental – intelektual diharapkan remaja dapat menerima emosionalnya dengan memahami mengenai kelebihan dan kekurangannya dirinya. Dengan begitu ia dapat membedakan antara cita-cita dan angan-angan dengan kenyataan sesungguhnya. Pada mulanya daya pikir remaja banyak dipengaruhi oleh

fantasi, sejalan dengan meningkatnya kemampuan berfikir secara abstrak. Pikiran yang abstrak ini seringkali tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat menimbulkan kekecewaan dan keputusasaan. Untuk mengatasi hal ini dibutuhkan bantuan orang tua dalam menumbuhkan pemahaman diri tentang kemampuan yang dimilikinya berdasarkan kemampuan yang dimilikinya tersebut. Jangan membebani remaja dengan berbagai macam harapan dan angan-angan yang kemungkinan sulit untuk dicapai (Sutrisna, 2013: h.13).

4. Sosial

Untuk mencapai tujuan perkembangan, remaja harus belajar bergaul semua orang, baik teman sebaya atau tidak sebaya, maupun tidak sejenis atau berlainan jenis. Adanya hambatan dalam hal ini dapat menyebabkan ia memiliki satu lingkungan pergaulan saja misalnya suatu kelompok tertentu dan ini dapat menjurus ketindakan penyalagunaan narkoba. Sebagaimana kita ketahui bahwa ciri khas remaja adalah adanya ikatan yang erat dengan kelompoknya. Selain itu juga kita sebagai orang tua dan guru, harus mampu menumbuhkan satu budi perkerti/ahlak yang luhur dan mulia; suatu keberanian untuk berbuat yang mulia dan menolong orang lain dan menjadi teladan yang baik (Sutrisna, 2013: h.14).

5. Pembentukan identitas diri

Akhir dari pada suatu perkembangan remaja adalah pembentukan identitas dirinya. Pada saat ini segala norma dan nilai sebelumnya merupakan suatu yang datang dari luar dirinya dan harus dipatuhi agar

tidak mendapat hukuman, berubah menjadi suatu bagian dirinya dan merupakan pengangan atau falsafah hidup yang menjadi pengendali bagi dirinya. Untuk mendapatkan nilai dan norma tersebut diperlukan tokoh identifikasi yang menurut penilai remaja cukup di dalam kehidupannya. Orang tua memang peranan penting dalam proses identifikasi ini, karena mereka dapat membantu remajanya dengan menjelaskan secara lebih mendalam mengenai peranan agama dalam kehidupan dewasa, sehingga kesadaran ini memberikan arti yang baru pada keyakinan agama yang telah diperolehnya (Sutrisna, 2013: h.15).

Dalam kurun waktu beberapa dasawarsa belakangan ini penggunaan obat bius terus meningkat terutama dikalangan anak-anak muda, preman, penjahat kambuhan dan pengangguran. Banyak juga terjadi pada kalangan orang dewasa maupun siswa dan mahasiswa yang melarikan diri dari stees karena tekan rumah tangga, di sekolah maupun patah hati karena putus dengan pacarnya. Akar permasalahan tersebut merupakan titik awal yang harus diamati dengan cermat dalam usaha pencegahan atau mengurangi terjadinya penyalahgunaan obat bius ini. Sehingga dalam mengidentifikasi permasalahan untuk mengurangi kasus penyalahgunaan obat bius ini, menurut Darmono (2011: h.158) diperlukan dua bentuk pendekatan.

- 1) Secara tidak langsung
Upaya tidak langsung meliputi memperbaiki sistem pemerintahan yang stabil dan aman, memperbaiki sistem perekonomian rakyat, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan, penegakan hukum yang benar-benar adil dan merata.
- 2) Secara langsung
Upaya secara langsung seperti meningkatkan kewaspadaan petugas imigrasi baik di bandara maupun pelabuhan terhadap kemungkinan terjadinya penyelundupan obat bius, pengawasan secara ketat peredaran

obat bius yang di jual di apotik maupun toko obat, pengawasan cukup ketat terhadap penjualan minuman keras berkdar alkohol tinggi, baik di supermarket maupun toko-toko agen penjual minuman keras, penangkap penjual, pengedar dan pengguna obat bius agar di adili sesuai dengan tingkat kesalahannya dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, melakukan reabilitas medik dan psikiatrik terhadap orang yang menderita ketergantungan obat.

Upaya penanggulangan yang lain dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pencegahan dan tahap pengobatan dan rehabilitasi, menurut Simadjuntak (2012: 103) adalah sebagai berikut.

1) Pencegahan

a) Membatasi peredaran dan pemberian obat, b) membatasi iklan-iklan obat yang terlalu berlebih-lebihan, c) memberikan pengawasan yang intensif dan bijaksana terhadap anak, terutama mereka yang masih bergolong remaja dan dewasa muda, d) memperbesar “sarasa percaya diri sendiri” pada remaja golongan muda, misalnya memberikan suatu “keterampilan” dalam bidang-bidang tertentu, e) mengikutsertakan remaja pemuda dalam kegiatan-kegiatan pemudaan seperti pramuka, camping yang sehat, f) membina keluarga bahagia dan harmonis, dimana anak mereka aman, dicintai, dihargai, dan mampu menjelmakan dirinya, g) kerja sama yang erat antara orang tua-guru juga merupakan senjata ampuh dalam pencegahan ini, sehingga kegiatan anak di sekolah, dapat diketahui orangtua, k) mempertebal iman ketuhanan dalam cinta Tanah Air.

2) Pengobatan dan rehabilitasi

Jika seorang remaja menjadi korban ketergantungan obat, yakinlah diri anda bahkan mereka ini membutuhkan pengobatan dan usahakanlah

membawanya ke fasilitas tertentu. Dengan demikian kesejahteraan keluarga anda dapat selalu dipertahankan-diperbaiki. Bersikaplah tenang, jangan terus marah atau menghukum mereka, serta selidikilah dengan seksama di mana sumber penyebabnya. Coba koreksi diri sendiri juga, kira-kira apakah kekurangan kita sebagai orangtua yang menyebabkan kekecewaan mereka. Bujuklah mereka agar mau dibawa konsultasi kepada ahlinya sehingga dapat diperoleh petunjuk dan tindakan pengobatan yang paling tepat.

2.5 Teori S-O-R

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model S-O-R (Stimulus, Organisme, Respon). Teori SOR sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut Azwar (2011: 21) model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Asumsi dasar dari model ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus Response Theory* atau S- R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu (Bungin, 2013: 277).

Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif; missal jika

orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Asumsi dari teori inipun tidak jauh berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula. Jadi unsur model ini adalah:

- a. Pesan (*Stimulus*, S)
- b. Komunikan (*Organism*, O)
- c. Efek (*Response*, R) (Azwar, 2011: 23).

Model SOR menunjukkan rangsangan eksternal (*stimulus*) menyebabkan konsumen untuk membuat evaluasi (*organism*), yang pada akhirnya menyebabkan perilaku (*response*). Model SOR juga menggambarkan mekanisme bagaimana elemen lingkungan mempengaruhi keadaan internal dan mempengaruhi perilaku individu. Elemen lingkungan memberikan rangsangan eksternal (*stimulus*) kepada individu untuk melakukan evaluasi sampai akhirnya melakukan suatu perilaku atau tindakan.

Azwar (2011: 25) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

- a. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- c. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi

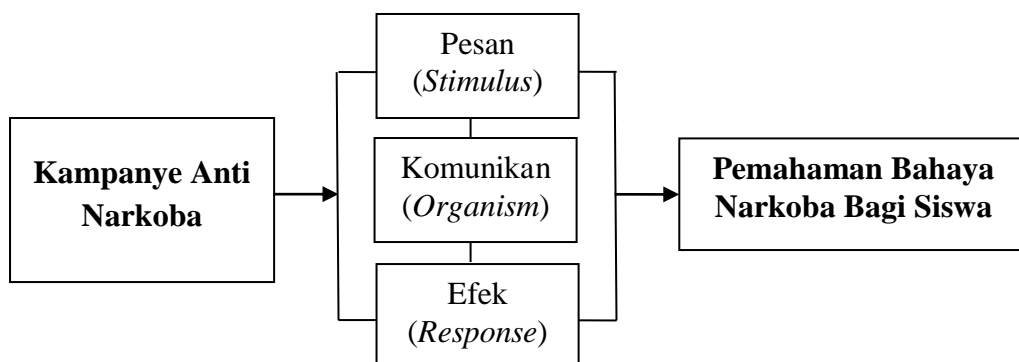
- kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- d. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

2.6 Kerangka Teori

Teori S-O-R ini menelaah perbedaan-perbedaan diantara individu-individu sebagai anggota khalayak sasaran media massa secara selektif menaruh perhatian kepada pesan-pesan terutama jika pesan yang disampaikan berkaitan dengan kepentingannya yang didukung oleh nilai-nilainya.



Gambar 2.1: Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan fakta dan data. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012: h.101).

Usaha mendeskripsikan fakta itu pada setiap tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki agar jelas keadaan atau kondisinya. Oleh karena itu pada tahap ini metode deskriptif tidak lebih daripada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (*fact finding*). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsi kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih dalam dan diharapkan mampu memberikan efektivitas kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa.

3.2 Informan

Menurut Moleong (2009: h.91), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: h.82), informan adalah: “Orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian”.

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai, dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1: Informan Penelitian

No.	Informan	Keterangan
1.	IPTU Harun	Kasat Binmas Polres Aceh Selatan
2.	Sasmita Anggraini, A.Md. Far	Sub Koordinator Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Tapaktuan
3.	Afnidar, S.Pd	Kepala Sekolah
4.	Fira Amrawati, S.Pd	Guru BK
5.	Naila Ariqa	Kelas X
6.	Muhammad Iqbal	Kelas X
7.	Fathia Azwa Salifa	Kelas XI
8.	Agus Setiawan	Kelas XI
9.	Teuku Ridwan Rizal	Kelas XII
10.	Muhammad Zulfajar	Kelas XII
11.	Sri Afriyanti	Kelas XII

3.3 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana dapat diperoleh. Jadi sumber data menunjukkan asal informasi (Moleong, 2009: h.82). Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat, supaya data yang terkumpul menjadi relevan dengan masalah yang diteliti.

a. Data Primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan hasil data primer penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara. Wawancara biasanya dilakukan kepada sejumlah responden/informan yang jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-berulang sesuai dengan keperluan.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh baik yang belum diolah maupun telah diolah, baik dalam bentuk angka maupun uraian. Dalam penelitian ini data-data sekunder yang diperlukan antara lain literatur yang relevan dengan judul seperti buku-buku, artikel, makalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, petunjuk teknis dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber atau informan, (Sugiyono, 2012: h.128). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori semi struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3.4.2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan suatu objek, secara sistematis yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesuai atau berulang kali (Sugiyono, 2012). Dalam observasi melibatkan dua komponen, yaitu pelaku observasi (disebut sebagai *observer*), dan objek yang diobservasi (disebut sebagai *observed*).

3.4.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan (Sugiyono, 2012: h.130). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis misalnya dokumen-dokumen resmi, makalah-makalah penelitian dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumen resmi yang dilakukan peneliti

adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai profil SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data, penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012: h.103).

Penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan kata-kata yang valid dan *realible*. Namun, untuk membantu kelancaran dalam melaksanakannya, peneliti juga didukung oleh instrumen pembantu sebagai panduan wawancara. Oleh karena itu, sebelum turun ke lapangan maka peneliti akan membuat terlebih dahulu panduan wawancara untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dokumen, laporan-laporan dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2009: h.132). Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana pembahasan penelitian serta hasilnya diuraikan melalui kata-kata berdasarkan data empiris yang diperoleh.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, namun analisis data yang digunakan non statistik.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif, dimana pada setiap tahapan kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri. Meskipun tahap penelitian dilakukan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan, akan tetapi kegiatan ini tetap harus dilakukan secara berulang antara kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan suatu kesimpulan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan langkah langkah atau alur yang terjadi bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau alur verifikasi data (Miles dan Huberman, 2009: h.102).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dan catatan-catatan yang tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 2009: h.93). Reduksi data ini bertujuan untuk menganalisis data yang lebih mengarahkan, membuang yang tidak perlukan mengorganisasikan data agar diperoleh kesimpulan yang dapat ditarik atau verifikasi. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

(Miles dan Huberman, 2009: h.93). Dalam hal ini, data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisasikan sebagai bahan penyajian data. Data tersebut disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti.

3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data adalah sebagian dari suatu kegiatan utuh, artinya makna-makna yang muncul dari data telah disajikan dan diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya (Miles dan Huberman, 2009: h.94).

Penarikan kesimpulan berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

3.7 Pengujian Kredibilitas Data

Terdapat empat kriteria keabsahan data dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2009: h.112) sebagai berikut:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Teknik pemeriksaan yang digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data adalah dengan memperpanjang keikutsertaan pada latar penelitian dan ketekunan pengamatan yang memungkinkan kedalaman penelitian.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Konsep ini menyatakan bahwa generalisasi suatu pertemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar

penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Untuk menentukan ketergantungan data peneliti menggunakan teknik audit ketergantungan dengan mengecek sejauh mana data digunakan dalam analisis.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Untuk menentukan kepastian data maka peneliti menggunakan teknik audit kepastian dengan menelusuri kembali jejak penelitian mulai dari catatan wawancara, dokumen sampai analisis datanya.

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman. Uji ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

3.8 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam beberapa tahapan. Tahap pertama, survey lokasi penelitian. Kedua, penyusunan proposal. Ketiga, seminar proposal. Keempat, Pelaksanaan Penelitian. Kelima, Pengolahan Data. Ketujuh, Seminar hasil, kedelapan sidang komprehensif dan kesembilan sidang skripsi. Secara rinci, jadwal penelitian tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2: Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Survey Lokasi Penelitian	■					
2.	Penyusunan Proposal	■	■				
3.	Seminar Proposal		■				
4.	Perbaikan hasil seminar		■	■			
5.	Pelaksanaan Penelitian				■		
6.	Pengolahan Data				■		
7.	Pengolahan Data, dan Analisis data				■		
8.	Seminar Hasil				■		
9.	Sidang Komprehensif					■	
10.	Sidang						■

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMAN 1 Tapaktuan

SMA Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan adalah sekolah menengah atas yang didirikan tahun 1959 dengan SK Bupati Aceh Selatan 37/SK/B.III.59 dan merupakan satu-satunya sekolah menengah atas negeri yang ada di wilayah Aceh Selatan pada saat itu. Namun dahulu sekolah belum dibarengi dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai seperti sekarang ini, bahkan hampir semua fasilitas perlu dibenahi mulai dari sarana sampai kepada peningkatan mutu.

Perubahan suasana di SMA ini dahulu sangat didambakan oleh guru, siswa dan masyarakat, terutama di bidang mutu dan sarana, karena lembaga ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan negeri tertinggi yang ada di daerah Aceh Selatan. Maka dengan demikian sekarang sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia, dalam upaya melaksanakan satu program untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun jenis bangunan yang mengelilingi SMAN 1 Tapaktuan Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan parit jalan Kampung Hilir
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan parit Jalan Jendral Sudirman
- c. Sebelah barat berbatasan dengan parit Jalan Pasar Impres
- d. Sebelah timur berbatasan dengan parit perumahan warga.

Daerah ini merupakan daerah perkotaan yang dipadati dengan penduduk. Dalam perkembangannya sekolah mengalami perubahan-perubahan sesuai masanya baik dari sarana maupun prasarana pendidikan. Pertumbuhan masyarakat yang kian meningkat setelah di dera konflik menjadi salah satu faktor sekolah ini semakin maju, sehingga dari tahun ketahun jumlah siswa yang menimba ilmu di SMA Negeri 1 Tapaktuan juga semakin meningkat.

Adapun profil SMAN 1 Tapaktuan secara rinci yaitu:

Tabel 4.1 Profil SMAN 1 Tapaktuan

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Tapaktuan
Alamat Sekolah	:	Jl. Jendral Sudirman No. 5 Tapaktuan
Desa/ Kelurahan	:	Hilir
Kecamatan	:	Tapaktuan
Kabupaten	:	Aceh Selatan
Provinsi	:	Aceh
Kode Pos	:	23717
Koordinat	:	3.25468° LU dan 97.177479° BT
Status Sekolah/ Akreditasi	:	Negeri/ A
Kurikulum	:	Kurikulum 2013
Waktu Penyelenggaran	:	Pagi/ 6 hari
NPSN	:	10102729
Tahun Beroperasi	:	1959
SK Pendirian Sekolah	:	37/SK/B.III.59 tanggal 01 Juni 1959
Tanggal SK Pendirian	:	1959-06-01
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
Luas Tanah	:	11,101 m ²
Email	:	sman1.ttn@gmail.com
TLP	:	(0656) 2310032

Sumber: Profil SMAN 1 Tapaktuan

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Beriptek, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan pembinaan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif melalui pemberdayaan IPTEK dan lingkungan untuk kecerdasan peserta didik secara optimal
3. Meningkatkan disiplin kerja, disiplin belajar, memacu profesional guru dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas
4. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara akademis dan non akademis sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan
5. Menumbuhkembangkan karakter warga sekolah yang religius, berkarakter, cerdas, kompetitif, dan cinta air
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, asri, dan nyaman
7. Menjalin kemitraaan dengan orang tua, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

c. Tujuan Sekolah

1. Terlaksananya dan meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam sebagai landasan moral dalam pergaulan sehari-hari
2. Terwujudnya situasi belajar yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak positif
3. Terlaksananya kegiatan akademik dan nonakademik secara konsisten sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik sikap, intelektual, maupun pratikal
4. Terwujudnya sikap dan perilaku peserta didik yang tidak mudah bergantung pada orang lain, mengatasi berbagai hambatan belajar, tuntas dalam menyelesaikan tugas-tugas
5. Terlaksananya tata tertib yang mengatur operasional warga sekolah
6. Terlaksananya kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan dan peserta didik) sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing
7. Terwujud dan meningkatnya prestasi peserta didik dalam kegiatan OSN, O2SN, dan FL2SN maupun kegiatan lainnya
8. Terwujud dan meningkatnya kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan dalam rangka melanjutkan ke perguruan tinggi

9. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas
10. Terwujudnya sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang berkualitas dan profesional
11. Terwujud dan meningkatnya partisipasi masyarakat dan Komite Sekolah dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut di sekolah (Profil SMA Negeri 1 Tapaktuan).

4.1.2 Gambaran Umum Kepolisian Resort (Polres) Tapaktuan

Penelitian ini dilakukan di Kepolisian Resort (Polres) Tapaktuan. Polres Tapaktuan terletak di Jalan T. Cut Ali Nomor 147 Lhok Bengkuang Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan sendiri berada di bagian barat Provinsi Daerah Istimewa Aceh, yang memiliki aksesibilitas baik dan mudah dijangkau, terhubung dengan kota-kota di Aceh bagian barat selatan oleh jalur transportasi regional Aceh Selatan baik melalui jalan raya. Kabupaten Aceh Selatan merupakan dataran rendah dan dataran tinggi dan wilayah pantai.

Adapun visi dan misi dari Kepolisian Resort (Polres) Tapaktuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya postur Polda Aceh yang profesional, bermoral, dan modern sebagai pelindung, pengayom serta pelayan masyarakat yang terpercaya dalam memelihara Kamtibmas dan menegakkan hukum.

b. Misi

Berdasarkan pernyataan visi yang dicita-citakan tersebut, selanjutnya diuraikan dalam misi Polres Aceh Selatan yang mencerminkan koridor tugas sebagai berikut :

1. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat (meliputi *security, surety, safety and peace*) sehingga masyarakat terbebas dari gangguan fisik maupun psikis.
2. Memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui upaya preemtif dan preventif yang dapat meningkatkan kesadaran dan kekuatan serta kepatuhan hukum masyarakat(*law abiding citizenship*).
3. Menegakkan hukum secara profesional dan proporsional dengan menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak asasi manusia menuju kepada adanya kepastian hukum dan rasa keadilan.
4. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan tetap memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam bingkai integritas wilayah hukum Polres Aceh Selatan.
5. Mengelola profesionalisme sumberdaya manusia dengan dukungan sarana prasarana serta meningkatkan upaya konsolidasi dan soliditas Polres Aceh Selatan untuk mewujudkan keamanan di wilayah Aceh sehingga dapat mendorong meningkatnya gairah kerja guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

4.1.3 Gambaran Umum BNN Tapaktuan

Badan Narkotika Nasional dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Berdasarkan Undang-undang tersebut Pemerintah membentuk Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) dengan Keputusan Presiden Nomor 116 Tahun 1999. BKNN adalah suatu Badan Koordinasi penanggulangan

narkoba yang beranggotakan 25 Instansi Pemerintah terkait yang secara ex-officio BKNN diketuai oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri).

Pada tahun 2002 BKNN diganti dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional. BNN sebagai sebuah lembaga forum dengan tugas mengkoordinasikan 25 instansi terkait dan ditambah dengan kewenangan operasional, mempunyai tugas dan fungsi: (1) Mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba; (2). Mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba.

Mulai tahun 2003 BNN baru mendapatkan alokasi anggaran dari APBN. Dengan alokasi anggaran APBN tersebut, BNN terus berupaya meningkatkan kinerjanya bersama-sama dengan BNP dan BNK. Namun karena tanpa struktur kelembagaan yang memiliki jalur komando yang tegas dan hanya bersifat koordinatif (kesamaan fungsional semata), maka BNN dinilai tidak bekerja optimal dan tidak mampu menghadapi permasalahan narkoba yang terus meningkat dan semakin serius.

Merespon perkembangan permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius, maka melalui Sidang Umum MPR-RI Tahun 2002 telah merekomendasikan kepada DPR-RI dan Presiden Republik Indonesia untuk melakukan perubahan atas Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Akhirnya keluarlah Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebagai perubahan atas UU Nomor 22 Tahun 1997. berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 tersebut, BNN diberikan kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika. Sedangkan yang

terkait Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional.

Pada tanggal 18 maret 2008 lahirlah Badan Narkotika Kabupaten Aceh Selatan dengan bentuk pengurus dan sekretariat dilingkungan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, dengan Keputusan Bupati Aceh Selatan No 46 A Tahun 2008 tanggal 18 Maret 2008 tentang Pembentukan Pengurus dan Sekretariat Badan Narkotika Kabupaten Aceh Selatan masa bakti 2008 s/d 2013.

Dalam perkembangannya maka BNK Aceh selatan telah menjadi Instansi Vertikal sejak tanggal 30 Agustus 2013 dari sekretariat menjadi badan veritikal yaitu BNN Kabupaten Aceh selatan. Dan sampai dengan hari ini BNN Kabupaten Aceh Selatan tetap berkomitmen dalam mengemban Tugas sesuai dengan Arah dan Petunjuk dari BNN RI dan BNN Pronpinsi Aceh untuk memerangi peredaran gelap narkoba di wilayah Aceh Selatan khususnya.

Adapun visi, misi, dan sasaran strategis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh unit kerja BNN adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat, bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

b. Misi

Menyatukan dan menggerakkan segenap potensi masyarakat dalam upaya pencegahan, rehabilitasi, dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Efektivitas Kampanye Anti Narkoba Dalam Memberikan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Analisis deskriptif data penelitian ini adalah analisis pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 11 orang sebagai informan yang terdiri dari Kepala Satuan Bimbingan Masyarakat (Kasat Binmas) Polres Aceh Selatan, Sub Koordinator Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Tapaktuan, Kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan siswa-siswi SMAN 1 Tapaktuan. Penelitian ini dianalisis melalui teori S-O-R (*Stimulus, Organisme, Respon*), yaitu teori yang menggambarkan mekanisme bagaimana elemen lingkungan mempengaruhi keadaan internal dan mempengaruhi perilaku individu. Elemen lingkungan memberikan rangsangan eksternal (*stimulus*) kepada individu untuk melakukan evaluasi sampai akhirnya melakukan suatu perilaku atau tindakan. Adapun analisis deskripsinya adalah sebagai berikut:

1. Pesan (*Stimulus, S*)

Permasalahan narkoba sudah sangat mengkhawatirkan masyarakat, karena selama ini sudah banyak kasus penangkapan pengedar maupun pengguna narkoba di Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kasat Binmas Polres Aceh Selatan yaitu Iptu Harun sebagai berikut :

“Memang kasus penyalahgunaan narkoba saat ini sangat memperhatikan bagi kita semua. Jika dulu penyalahgunaan narkoba berasal dari orang-orang yang berpenghasilan lebih, tapi sekarang, penyalahgunaan narkoba sudah merambah ke anak-anak tingkat remaja termasuk anak-anak sekolah, dan inilah tugas kita bersama, dalam rangka menyelamatkan generasi muda, sama-sama kita melakukan pencegahan salah satunya sosialisasi dalam rangka pencegahan. Di Aceh Selatan sendiri ada ditemukannya kasus narkoba sekitar tahun 2019 s.d 2020 namun pelakunya bukan anak sekolah. Dalam artian dia sudah tamat sekolah ataupun ada yang tidak sekolah

lagi. Jika nanti disuatu daerah di Aceh Selatan banyak kedapatan kasus pemakaian narkoba, maka akan dilakukan penyuluhan ditempat tersebut. Selain itu satbinmas juga mengadakan kegiatan Pembina Redawan (Pembinaan Remaja dan Wanita). Dimana mereka akan menyampaikan sosialisasi satu bulan dua kali kesetiap-tiap daerah. Baik itu disekolah maupun di desa-desa di aceh selatan” (Wawancara tanggal 1 Maret 2022)

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Sub Koordinator Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Tapaktuan, yaitu Sasmita Anggraini, yang mengatakan bahwa:

“Sudah sangat mengkhawatirkan hampir disetiap wilayah terjadi penyalahgunaan narkoba, untuk itu tugas BNN lah kesitu. Secara Kasat mata, kita melihatnya tidak terlalu tinggi untuk kasus penyalahgunaan remaja. Karena sampai saat ini, jika dikatakan adanya pelaporan yang secara nyata itu tidak ada di BNN. Kecuali memang ada inisiatif dari keluarga penyalahguna untuk melapor, kemudian adanya kasus di Polres, dan itu yang menjadi data kita. Jika untuk remaja atau sekolah sejauh yang pihak BNN lihat yaitu, kasus yang paling banyak dari bahan adiktif tambahan seperti rokok. dan setiap sekolah mempunyai permasalahan yang sama, yaitu rokok. Tapi jika dengan bahan narkobanya, guru sendiri tidak bisa memberikan pelaporan atau keyakinan, karena sampai sejauh ini, gejala anak-anak masih dirasakan dengan gejala hanya rokok saja. Untuk trennya sendiri, sejauh ini diaceh hanya sekitaran ganja dan sabu, namun dari pelajarnya sendiri, sejauh sekasat mata, kita tidak dapat melihatnya langsung, karena harus melau tes urine, dan guru-guru sendiri tidak bisa memastikan, kecuali memang benar adanya gejala yang signifikan atau yang memang nampak sekali, ataupun memang sudah terjerat dengan kasus dan dari situ baru kita bisa melihatnya” (Wawancara tanggal 3 Maret 2022)

Berdasarkan hal dari hasil kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kasus narkoba di kalangan remaja atau siswa-siswi di Kabupaten Aceh Selatan permasalahan narkoba yang terjadi di Kabupaten Aceh Selatan sudah sangat mengkhawatirkan masyarakat karena sudah ada beberapa kasus yang terjadi. Kendalanya banyak masyarakat yang mau menutup-nutupi jika ada warganya yang menggunakan narkoba karena takut dipenjarakan padahal hanya direhabilitasi.

Untuk mengatasi permasalahan narkoba yang terjadi di Kabupaten Aceh Selatan, maka pihak BNN Kabupaten melaksanakan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Mengenai upaya penanggulangan narkoba tersebut menurut pihak BNN Tapaktuan melakukan kampanye, seperti edukasi informasi kepada pelajar, remaja-remaja di desa-desa dan seluruh masyarakat pada umumnya, berikut kutipan wawancaranya:

“Kampanye yang diberikan oleh BNN adalah seperti edukasi informasi melalui tatap muka, baik kepada masyarakat maupun kepada pelajar. Masuk ke sekolah-sekolah, masuk ke kegiatan-kegiatan di desa-desa, seperti mengadakan pertemuan dengan perangkat desa serta dengan ibu-ibu pengajian atau ibu-ibu PKK, selain itu BNN juga menggunakan media luar ruang seperti, spanduk dan baliho untuk menyampaikan pesan edukasi dan informasi” (Wawancara tanggal 3 Maret 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh IPTU Harun, yang mengatakan bahwa:

“Selama ini Satbinmas Polres Aceh Selatan sudah melaksanakan advokasi dan diseminasi artinya memberikan sosialisasi dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba ke sekolah, kampus dan masyarakat. Kemudian melakukan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk bintek-bintek penggiat anti narkoba ditiap-tiap desa, melakukan rehabilitasi kepada pengguna agar bisa sembuh serta pemberantasan bagi para pengedar narkoba. Sistem yang digunakan oleh Satbinmas adalah sistim dua arah, yang pertama adalah memberikan penyuluhan dan nantinya akan diberikan kesempatan kepada peserta atau siswa-siswi untuk menanyakan tentang narkoba itu sendiri, agar siswa-siswi mengerti tentang narkoba dan mengerti bagaimana cara pencegahannya”. (Wawancara tanggal 1 Maret 2022)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa bentuk kampanye anti narkoba yang diberikan dalam pencegahan narkoba yaitu dengan cara melakukan advokasi dan diseminasi kepada masyarakat, melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan penggiat anti narkoba, melakukan rehabilitasi dan pemberantasan narkoba kepada para pengedar di Kabupaten Aceh Selatan.

Pada umumnya upaya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkotika melalui sebuah pembinaan sehingga tidak timbul sebuah keinginan untuk menggunakan serta menyalahgunakan narkotika. Maka dari itu pengetahuan tentang bahaya narkotika itu harus sering diberikan secara berkala terhadap pemuda/pelajar. Hal ini harus dilakukan bersama instansi terkait dalam pembinaan itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Sasmita Anggraini yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang diberikan dalam kampanye yang dilakukan oleh BNN yang pastinya memberikan informasi dan edukasi, untuk usaha pencegahan agar masyarakat ataupun pelajar yang mengikuti kampanye anti narkoba, memahami dan mengerti sehingga mempunyai daya tangkal terhadap dirinya sendiri untuk menolak yang namanya narkoba ataupun sejenisnya” (Wawancara tanggal 3 Maret 2022)

Senada dengan pernyataan tersebut di atas, menurut Iptu Harun berpendapatan bahwa:

“Upaya-upaya yang dilakukan oleh satbinmas selain melakukan penyuluhan, mereka juga mengajak semua unsur dan semua elemen bekerja sama dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba. Baik itu dalam bentuk membuat kegiatan-kegiatan positif atau mengarahkan anak-anak remaja ini melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Mengadakan program kampanye yah, anti penyalahgunaan narkoba yah, misalnya dengan pemasangan spanduk, baliho yah...sticker bahaya narkoba, kemudian penyuluhan dan konseling” (Wawancara tanggal 1 Maret 2022)

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tapaktuan, yaitu Afnidar yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, di SMAN 1 Tapaktuan tidak ada siswa-siswi yang kedapatan memakai narkoba. Dalam setiap pembelajaran, guru-guru memasukan materi-materi tentang bahaya narkoba seperti dalam pelajaran PKN dan Agama, dan itu kami haruskan sehingga paling tidak, dalam beberapa kali pertemuan itu, ada membahas tentang penyalahgunaan narkoba. Dan itu kami anjurkan kepada guru PKN dan Agama, supaya disinkronkan karena disana mereka paham akan bahaya, hukuman serta dosa terhadap pemakaian obat-obat terlarang.

Selain itu kami juga bekerja sama dengan pihak BNN Kabupaten Aceh selatan dan Polres Aceh selatan untuk memberikan sosialisasi atau kampanye tentang narkoba kepada siswa-siswi” (Wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Hal yang sama juga disampaikan Guru bimbingan Konseling SMA Negeri 1

Tapaktuan, yaitu Fira Amrawati yang mengatakan bahwa:

“Kasus yang seperti itu, alhamdulillah sejauh ini belum ada yang didapatkan kasus yang seperti itu. Pihak sekolah membuat sebuah kerjasama dengan pihak BNN. Jadi kita bisa mengundang BNN untuk menyampaikan penyuluhan bahaya narkoba kepada siswa. Kenapa kita mengundang BNN? Karena mereka lebih paham. Karena guru menyampaikan kepada siswa hanya sekilas. Sedangkan orang BNN sudah tahu segalanya, karena itu adalah bidangnya”. (Wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Kampanye anti narkoba bukan hanya dilakukan di SMAN 1 Tapaktuan saja, namun pada seluruh sekolah-sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Iptu Harun mengatakan bahwa:

“Yang pertama jika berbicara tentang sering, itukan kita terjadwal, pelaksanaannya terjadwal. bukan hanya sering di SMAN 1 Tapaktuan saja, tapi sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Aceh Selatan. Dan yang kedua artinya bukan jika kita masuk ke sekolah itu ada kasus narkoba, dengan pelaksanaan kampanye itu, harapan kita kasus narkoba tidak akan terjadi, baik di sekolah maupun di kalangan remaja, itu tujuannya, namun bukannya karena ada kasus narkoba sehingga kita ke situ, artinya kampanye ini untuk pencegahan” (Wawancara tanggal 1 Maret 2022)

Berdasarkan dari kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa upaya yang diberikan dalam kampanye anti narkoba tersebut dengan memberikan penyuluhan dan mengedukasi masyarakat terutama generasi muda dalam hal ini pelajar tentang bahaya narkoba, serta melibatkan seluruh unsur masyarakat agar terlibat langsung dalam melakukan pencegahan dan proaktif melaporkan apabila ada salah satu keluarga yang terindikasi menggunakan narkoba untuk direhabilitasi oleh BNN Kabupaten Aceh Selatan.

2. Komunikasikan (*Organism, O*)

Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penyuluhan atau kampanye oleh pihak yang kompeten baik di sekolah maupun dimasyarakat. Adapun media penyuluhan yang diberikan dalam kampanye anti narkoba, menurut Kasat Binmas Polres Aceh Selatan, Iptu Harun mengatakan bahwa:

“Media penyuluhan yang diberikan dalam kampanye anti narkoba seperti poster dan media sosial seperti *facebook*, *instagram* (*binmas_res.a.sel*), juga himbauan melalui media elektronik yaitu radio daerah dan setiap kegiatan akan di upload ke media sosial tersebut” (Wawancara tanggal 1 Maret 2022)

Senada dengan kutipan wawancara tersebut di atas, menurut Sub Koordinator P2M BNN Kabupaten Aceh Selatan, Sasmita Anggraini mengatakan bahwa:

“Media yang kita gunakan untuk sosialisasi ada dari sosial media seperti, *instagram*, *facebook*. Selain itu kita juga menggunakan spanduk, poster dan baliho” (Wawancara tanggal 3 Maret 2022)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa media penyuluhan yang diberikan dalam kampanye anti narkoba di Kabupaten Aceh Selatan adalah melalui spanduk/baliho, poster dan media sosial seperti *facebook*, *instagram* serta media elektronik atau radio daerah.

Adapun upaya yang diberikan dalam media penyuluhan kampanye anti narkoba, menurut Sasmita Anggraini adalah:

“Tentu saja nantinya dalam media tersebut terdapat informasi edukasi mengenai narkoba. Baik itu sesuai tatap muka maupun bersifat luar ruangan seperti baliho dan spanduk, disitu kita memberikan pemahaman pencegahan narkoba kepada masyarakat. Kita juga meng-*upload* kegiatan-kegiatan sosialisasi di sosial media yang mana nantinya juga ada pesan-pesan edukasi tentang narkoba didalamnya. Baliho atau spanduk dibuat semenarik mungkin, jadi biar orang-orang tertarik untuk membacanya” (Wawancara tanggal 3 Maret 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Iptu Harun yang mengatakan bahwa:

“Pastinya kita melaksanakan segala cara agar tujuan kita tercapai. Disamping kita bentuk penyuluhan, himbauan dan bimbingan, kita juga membuat poster-poster himbauan serta meng-*upload* kegiatan-kegiatan ke media social, juga membuat percakapan drama untuk sosialisasi melalui radio. Kita menyampaikan tentang bagaimana cara menghindari penyalahgunaan narkoba dan dengan semua media, kita ajak kelompok-kelompok masyarakat, baik itu ditingkat desa maupun tingkat sekolah untuk menghindari penyalahgunaan narkoba” (Wawancara tanggal 1 Maret 2022)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang diberikan dalam media penyuluhan kampanye anti narkoba adalah dengan cara membuat media penyuluhan yang menarik, meng-*upload* kegiatan-kegiatan ke media sosial dan membuat percakapan drama untuk di perdengarkan melalui radio-radio di Tapaktuan.

Tentang pihak Polres atau BNN melakukan kampanye anti narkoba di SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, menurut kepala SMAN 1 Tapaktuan, adalah:

“Sejauh ini sudah sering Pihak BNN atau Sat Binmas melakukan kegiatan sosialisasi di SMAN 1 Tapaktuan. Bentuk kerja sama antara pihak sekolah dan BNN selain mereka datang untuk melakukan kegiatan kampanye anti narkoba, mereka juga memilih perwakilan di sekolah yang namanya, remaja teman sebaya anti narkoba. Yang mana, mereka bertugas mengajak teman-teman mereka untuk *war of drugs* atau perang melawan narkoba. Mereka datang dengan memberikan penyuluhan pada hari-hari tertentu seperti pada hari Senin, di saat upacara, yang menjadi pembina upacara” (Wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Senada dengan kutipan wawancara tersebut di atas, menurut Fira Amrawati adalah:

SMAN 1 memang sudah bekerjasama dengan BNN. BNN memang sering ke SMAN 1 Tapaktuan, kalau Polres, saat kegiatan Upacara bendera juga sering datang untuk menyampaikan kampanye dan menjadi pembina upacara, jadi nanti disana mereka menyampaikan bagaimana perkembangan dari obat-obatan terlarang. Jika dihitung

dari lima tahun kebelakang, Pihak BNN kurang lebih telah melakukan kampanye di SMAN 1 Tapaktuan sebanyak tujuh kali. Sedangkan dari Polres memang sering, namun ibu tidak tahu ada berapa kali” (Wawancara tanggal 23 Februari 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa SMAN 1 Tapaktuan bekerjasama dengan BNN dan Polres Tapaktuan dengan cara memberikan penyuluhan pada hari tertentu sebagai pembina upacara bendera di SMAN 1 Tapaktuan. Adapun mengenai kunjungan BNN ke SMAN 1 Tapaktuan dalam lima tahun terakhir sudah 7 (tujuh) kali melakukan kunjungan, sedangkan dari pihak Polres Tapaktuan sudah sering melakukan kunjungan di SMAN 1 Tapaktuan.

3. Efek (*Response*, R)

Pelaksanaan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMAN 1 Tapaktuan, dilaksanakan dalam berbagai macam kegiatan penyuluhan. Adapun peran penyuluh dalam melakukan pencegahan di lingkungan sekolah, menurut Sasmita Anggraini adalah:

“Seperti yang memang sesuai dengan tupoksinya, mereka melakukan penyuluhan yang memang nanti apakah itu ada permintaan dari pihak luar, seperti sekolah atau masyarakat, atau inisiatif dari penyuluhnya sendiri untuk turun atau yang punya program. Dari BNN, kita ada beberapa penyuluh yang hampir setiap bulannya ada satu atau dua kali dimana mereka turun kesekolah atau kemasyarakat untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Khusus disekolah sendiri kita lebih ke edukasi, mengedukasi bagaimana bahaya narkoba itu dianggap terlarang, dan menyesuaikan dengan Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba” (Wawancara tanggal 3 Maret 2022)

Sedangkan peran dari pihak Polres Tapaktuan adalah:

“Peran penyuluh adalah mencegah, tetapi apabila nanti terbukti atau terdapat ada kasus penyalahgunaan narkoba, akan dilakukan penegakan hukum dan yang melakukan penegakan hukum adalah dari Sat Res Narkoba. Peran Polres adalah melakukan tindakan promotif, yaitu membuat strategi bersama BNN untuk dapat melakukan

penanggulangan narkoba. Tindakan berikutnya adalah preventif yaitu mempromosikan atau mengkampanyekan anti narkoba. Selanjutnya ada tindakan kuratif, yaitu mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, dan tindakan yang terakhir adalah rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif” (Wawancara tanggal 1 Maret 2022).

Berdasarkan dari kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa peran penyuluh dalam melakukan pencegahan di lingkungan sekolah memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat luas dan juga di lingkungan sekolah dengan melakukan tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi kepada masyarakat atau remaja-remaja yang sudah terjebak dalam narkoba.

Urgensi peran penyuluh dilingkungan sekolah bagi BNN Tapaktuan, menurut Sasmita Anggraini adalah:

“Sejauh ini kita menyampaikan informasi dan edukasi. Ketika kita turun dengan pelajar maupun masyarakat, secara umum mereka telah mengetahui dan sudah paham narkoba itu apa dan apa saja, karena saat kita taya ke anak SD, mereka sudah tau, ganja dan rokok bagi mereka sudah tidak asing lagi ditelinganya. Jadi, sejauh ini kita sudah memberikan informasi dan informasi itu sudah sampai kemasyarakat. Namun itu tergantung lagi dengan ketahanan diri, keluarga, maupun lingkungan dan itu sangat berpengaruh. Ketika menjadi kasus itu, kita sudah menyampaikan informasi, tetapi jika lingkungan dan ketika informasi itu kadang dianggap hanya sekilas saja, itu yang kita tidak bisa. Tapi sejauh ini ketika kita turun, masyarakat maupun pelajar sudah tau semua tentang narkoba” (Wawancara tanggal 3 Maret 2022).

Sedangkan urgensi peran penyuluh dilingkungan sekolah bagi Polres Tapaktuan, menurut Iptu Harun adalah:

“Sangat pentingnya peran penyuluh dalam menyampaikan sosialisasi tentang narkoba adalah untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, apalagi dikalangan remaja, dimana mereka adalah generasi penerus bangsa. Kalau dari muda mereka sudah rusak, mau bagaimana lagi negara kita. Makanya dari dini kita melakukan upaya penanggulangan anti narkoba ini” (Wawancara tanggal 1 Maret 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa urgensi peran penyuluh dilingkungan sekolah adalah sangat penting, mengingat siswa-siswi atau kaum pelajar merupakan generasi muda yang harus di bimbing agar tidak terjerumus kedalam lingkaran narkoba.

Adanya kampanye anti narkoba mengurangi akan dapat mengurangi angka penggunaan narkoba di Tapaktuan, khususnya bagi remaja, hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara dengan Iptu Harun yang mengatakan bahwa:

“Harapan kita dengan kampanye itukan untuk mengurangi, kita melaksanakan kampanye-kampanye berarti remaja kita mengerti bahaya dari penyalahgunaan narkoba, dengan sendirinya jika kita sering melaksanakan kampanye tentunya kasus-kasus narkoba kita harapkan akan berkurang dan ini bukan hanya kerja polisi, namun kerja dari semua pihak. misalkan bekerjasama dengan BNN, pihak sekolah, dan masyarakat”. (Wawancara tanggal 1 Maret 2022).

Adapun dampak dari dilakukannya penyuluhan oleh pihak Polres dan BNN, menurut kepala SMAN 1 Tapaktuan, yaitu Afnidar mengatakan bahwa:

“Kegiatan kampanye yang dilakukan oleh BNN sangat berdampak bagi siswa-siswi, selain mereka mendapatkan informasi dan edukasi. Dan dilihat dari perilaku, sikap, serta parasnya mereka baik-baik saja. Dan seperti yang kita tahu, orang yang memakai narkoba selalu mengantuk, lemas dan terlihat tidak bersemangat. Namun Insya Allah kami tidak menemukan ciri-ciri seperti itu disekolah kami” (Wawancara tanggal 23 Februari 2022).

Senada dengan pendapat tersebut di atas, menurut Guru Bimbingan Konseling (BK) SMAN 1 Tapaktuan, yaitu Fira Amrawati mengatakan:

“Dengan mereka (BNN dan Sat Binmas) mengkampanyekan tentang bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang, itu bisa menyadarkan siswa-siswi dan memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi, bahwasanya, bukan hanya zat seperti ganja saja, namun ada beberapa jenis obat-obatan terlarang lain. Jadi, siswa-siswi sudah mengetahuinya. Sehingga ketika mereka berada di lingkungan luar, kita juga tidak bisa menjamin mereka tidak terkontaminasi dengan teman-temannya diluar sana yang memakai. Mana tahu nanti mereka diberikan obat, atau jenis narkoba yang berbentuk permen. Jadi

dengan keadaan yang seperti itu, mereka sudah tahu, dengan adanya pengetahuan yang diberikan” (Wawancara tanggal 23 Februari 2022).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari perwakilan siswa-siswi SMAN 1 Tapaktuan, yaitu Teuku Ridwan Rizal yang merupakan siswa kelas XII. Menurut siswa tersebut adalah:

“Narkoba adalah bahan terlarang, di Indonesia atau di Aceh sudah jelas menegaskan bahwa, hukum-hukum serta norma-norma melarang menggunakan narkoba dan itu berlaku disemua kalangan tanpa terkecuali. Namun di beberapa aspek, seperti di dunia medis, salah satu jenis narkoba yaitu ganja memiliki banyak manfaat dan tentu saja penggunaannya sudah diatur dan tidak sembarangan. Tapi jika dipakai sembarangan, akan lebih banyak dampak negatifnya apalagi jika dipakai berlebihan. Di SMA baru satu kali dari pihak BNN, di SMP juga pernah mengikuti penyuluhan sekitaran dua kali dari pihak BNN dan Sat Binmas Polres Aceh Selatan. Dengan penyuluhan yang diberikan tersebut saya mengetahui apa-apa saja jenis-jenis narkoba, cara penyalurannya bagaimana, seperti ada yang berbentuk permen, jadi kita lebih tahu dan bisa lebih waspada” (Wawancara tanggal 24 Februari 2022).

Menurut pendapat dari Fathia Azwa Salifa yang merupakan siswi kelas XI, yang mengatakan bahwa:

“Narkoba adalah sejenis obat-obatan terlarang seperti zat adiktif. Sebenarnya yang diketahui, narkoba itu bisa dipergunakan, namun hanya dalam hal ilmu pengetahuan dan penelitian. Namun sekarang, banyak orang yang memakai narkoba untuk hal-hal yang negative. Di sekolah baru satu kali mengikuti sosialisasi yaitu dari pihak BNN. Selain itu juga pernah mengikuti penyuluhan dikampung yang juga diselenggarakan oleh BNN kurang lebih Sembilan kali dalam program Desa Bersinar (Bersih Dari Narkoba). Dampak dari penyuluhan tersebut, saya lebih mengetahui tentang bahaya narkoba. Serta lebih waspada karena narkoba banyak diproduksi dalam bentuk-bentuk permen. Jadi lebih memberi pengetahuan tentang jenis narkoba dan bagaimana agar kita bisa menghindarinya” (Wawancara tanggal 24 Februari 2022).

Adapun menurut pendapat dari siswa kelas XII lainnya, yaitu Muhammad Zulfajar, adalah:

“Narkoba merupakan obat-obatan terlarang. Sebenarnya narkoba dapat dipergunakan sesuai aturan dalam dunia medis dan ilmu

pengetahuan. Namun pada era sekarang ini, narkoba banyak disalahgunakan. Sudah mengikuti penyuluhan sekitar lima belas atau dua puluh kali, dari sekolah sekitar dua kali yaitu dari BNN dan Sat Binmas. Sedangkan diluar sekolah sering mengikuti penyuluhan anti narkoba salah satunya dari kelompok interaktif remaja yang diselenggarakan oleh BNN aceh selatan serta dari Polres dalam rangka pelatihan duta narkoba. Dampaknya, ya....menyadari bahwasanya dampak narkoba itu sangat berpengaruh dalam kehidupan, dan dampak yang dialami oleh remaja-remaja yang memakai narkoba sangat berpengaruh besar dalam perkembangannya serta masa depannya. Secara pribadi, setelah mengikuti penyuluhan, selain mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, juga merubah cara hidup saya, seperti lebih memilih pergaulan dan memilih teman yang baik, serta tidak cepat terpengaruh terhadap gaya hidup yang buruk, baik itu dari pergaulan maupun lingkungan”. (Wawancara tanggal 24 Februari 2022).

Menurut penuturan dari siswi kelas XII, yaitu Sri Afriyanti adalah:

“Narkoba merupakan suatu zat atau obat yang terlarang yang tidak bisa disalahgunakan, namun bisa digunakan dalam kepentingan, misalnya dibidang kesehatan, seperti obat-obatan serta untuk penelitian. Namun jika untuk dipakai untuk kesenangan itu tidak bisa dan dilarang. Di sekolah sudah mengikuti sosialisasi kurang lebih dua kali yang diadakan oleh BNN dan Sat Binmas, selain itu juga pernah mengikuti sosialisasi dikampung yang juga diselenggarakan oleh BNN. Dari mengikuti penyuluhan tersebut, saya menjadi lebih tahu seberapa bahayanya narkoba itu dan mengetahui hal yang tidak saya tahu tentang penggunaan narkoba, apa bahaya dan dampak bagi kesehatan dan lain- lainnya juga” (Wawancara tanggal 24 Februari 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Agus Setiawan, yang merupakan siswa kelas XI, berpendapat:

“Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang. Narkoba jika disalah gunakan, bisa sangat berbahaya, tetapi jika ditangan orang yang tepat dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya itu tidak apa-apa seperti dalam dunia medis, dan penelitian. Namun jika untuk disalahgunakan itu sangat berdampak buruk bagi kehidupan pengguna. Saya sudah mengikuti penyuluhan tiga kali, yang pertama interaktif remaja yang diadakan oleh BNN, dari sekolah Sekali oleh Sat Binmas Polres, dan dari Gampong yang juga diselenggarakan oleh BNN. Dalam mengikuti penyuluhan tersebut, sangat banyak ilmu yang didapat tentang narkoba salah satunya mengetahui dampak buruk dalam memakai narkoba, baik bagi tubuh dan masa depan. Setelah mengetahui dampak tersebut, kita bisa lebih

membatasi diri dalam memilih-milih teman. Selain itu, dari informasi yang telah kita dapat dalam penyuluhan tersebut, kita juga bisa mengajak dan menghimbau teman kita agar tidak memakai dan menjauhi narkoba” (Wawancara tanggal 24 Februari 2022).

Berdasarkan dari Naila Ariqa, yang merupakan siswa kelas X mengatakan, bahwa:

“Narkoba berbahaya, jenisnya ada banyak dari yang berbentuk obat sampai berbentuk suntikan narkoba itu jenisnya ada ganja, sabu, opium itu yang bisa dihirup juga, dan spidol yang baunya menyengat. Bahaya kerusakan pada otak daya ingat menurun, wajah yang dulunya terlihat segar sebelum mengkonsumsi narkoba setelah mengkonsumsi wajahnya menjadi tidak berseri, menyebabkan kanker, merusak tubuh” (Wawancara tanggal 1 Juli 2022).

Hasil kutipan wawancara dengan Muhammad Iqbal mengatakan bahwa:

“Narkoba itu narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya dan mengakibatkan dampak negatif baik dampak secara fisik maupun psikis, bisa membuat kecanduan, menyebabkan penyakit-penyakit seperti kanker, bisa menyebabkan kematian” (Wawancara tanggal 1 Juli 2022).

Berdasarkan dari kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dampak dari penyuluhan yang dilakukan oleh BNN dan Polres Tapaktuan adalah berdampak positif, dimana siswa-siswi SMAN 1 Tapaktuan menjadi mengetahui bahaya narkoba, jenis-jenis narkoba, dan cara penyalurannya narkoba, serta dari penyuluhan tersebut, siswa bisa mengajak dan menghimbau kepada teman-temannya atau juga saudaranya agar tidak memakai dan menjauhi narkoba.

Program pendidikan anti narkoba perlu diterapkan di sekolah dan kegiatan yang menerapkan wawasan anti narkoba yang dilakukan disekolah menurut pendapat dari Muhammad Zulfajar mengatakan bahwa:

“Biar teman-teman juga tahu bahaya narkoba, tujuan penyuluhan itu memberikan informasi tentang penyalahgunaan narkoba, jadi kalau teman-teman sudah mempunyai pengetahuan mengenai narkoba bisa tahu bahayanya dan supaya menghindari. Ada penyuluhan dari BNN, pernah dari kepolisian itu kesini memberikan penyuluhan pada saat

upacara bendera dan adanya sidak dikelas, yang dilakukan oleh pihak sekolah” (Wawancara tanggal 24 Februari 2022).

Menurut pendapat dari Sri Afriyanti, mengatakan bahwa:

“Untuk mencegah supaya tidak terjerumus ke pergaulan bebas lalu menggunakan narkoba, supaya tidak ada siswa yang kecanduan terus menularkan keteman lainnya. Disekolah untuk mendukung program tersebut, ada dilakukan kampanye oleh Polisi dan pihak BNN di aula sekolah” (Wawancara tanggal 24 Februari 2022).

Demikian juga yang disampaikan oleh Agus Setiawan, yang berpendapat bahwa:

“Agar kita terhindar dari pergaulan yang mengajak menggunakan narkoba, bisa menghindari narkoba, tahu bahaya menggunakan narkoba. Disekolah juga pernah dilakukan sosialisai tentang bahaya narkoba dari BNN dan dari kepolisian paas upacara, serta dari pihak sekolah ada dilakukannya razia yang mebawa rokok”. (Wawancara tanggal 24 Februari 2022).

Berdasarkan dari kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa program pendidikan anti narkoba perlu diterapkan di sekolah karena untuk dapat mencegah supaya tidak terjerumus ke pergaulan bebas lalu menggunakan narkoba bagi siswa-siswi SMAN 1 Tapaktuan.

Dengan adanya kegiatan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh sekolah, yang dapat diterapkan oleh siswa, menurut pendapat Teuku Ridwan Rizal adalah:

“Milih-milih temen dalam pergaulan, kalau ada temen-temen yang merokok, merokok kan awal dari narkoba kalau ada temen yang ngrokok itu ingetin dulu kalau rokok berbahaya kalau di ingetin gak bisa bakal ngejauhin dia biar tidak terjerumus” (Wawancara tanggal 24 Februari 2022).

Yang dapat diterapkan oleh siswa, menurut pendapat dari Muhammad Iqbal adalah:

“Menjaga pergaulan, tidak merokok, soalnya orang-orang nakal yang terpengaruh narkoba itu biasanya mencari teman” (Wawancara tanggal 1 Juli 2022).

Demikian juga yang disampaikan oleh Naila Ariqa, yang mengatakan bahwa:

“Setelah saya tau mengenai bahaya narkoba itu bikin ngeri sebisa mungkin menjauhi hal-hal yang berbau narkoba, juga mendorong teman-teman supaya tidak menggunakan narkoba” (Wawancara tanggal 1 Juli 2022).

Berdasarkan dari kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa, yang dapat diterapkan oleh siswa setelah adanya kampanye anti narkoba tersebut adalah milih-milih teman dalam pergaulan, tidak merokok dan saling mengingatkan sesama teman agar tidak menggunakan narkoba.

4.2.2 Kendala Kampanye Anti Narkoba Dalam Memberikan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Dalam melakukan pencegahan penanggulangan narkoba tentunya pihak penyuluh mengalami hambatan sehingga membuat strategi yang dilakukan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba menjadi belum efektif. Menurut Kasat Binmas Polres Aceh Selatan, Iptu Harun, dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba pada lingkungan sekolah di kota Tapaktuan khususnya, masih ada beberapa hambatan yang menyebabkan kurang efektifnya upaya yang dilakukan. Adapun hambatan itu menurut dia bahwa :

“Hambatannya kurangnya anggaran, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan anggota keluarganya, kurangnya personil BNN Kabupaten Aceh Selatan dan masih banyak masyarakat kurang peduli terhadap masalah narkoba. Kurangnya minat remaja untuk mengetahui dampak negatif narkoba. Kemudian masih rendahnya lembaga

pendidikan menerapkan pola hidup sehat tanpa narkoba melalui penguatan kurikulum muatan lokal, tapi saya tidak tahu kalau misalnya di sekolah itu sudah ada ini materi muatan lokal yah tentang bahaya narkoba. Saya belum lihat seperti itu, tapi mudah mudahan kita bisa dorong nanti. Karena begini, BNN juga sudah menyarankan dengan Dinas Pendidikan itu agar di dimasukkan muatan materi bahaya narkoba” (Wawancara tanggal 1 Maret 2022).

Sedangkan menurut pihak BNN, yaitu pernyataan dari Sasmita Anggraini, mengatakan bahwa:

“Jika disekolah sendiri itu tidak ada kendala, karena sekolah sangat *welcome* ketika kita memberikan penyuluhan. Sedikit kendalanya seperti, terbatasnya anggaran untuk kampanye anti narkoba, masih kurangnya SDM penyuluh dari BNN, serta keterbatasan waktu dan kapasitas *audiens* yang dibatasi karena sedang masa pandemi. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan anggota keluarganya dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pencegahan narkoba. Namun sejauh ini tidak ada kendala karena sekolah memang sangat *welcome* ketika kita minta untuk masuk memberikan penyuluhan”. (Wawancara tanggal 3 Maret 2022).

Adapun kendala kampanye anti narkoba terhadap siswa SMAN 1 Tapaktuan

Kabupaten Aceh Selatan, menurut Afnidar adalah:

“Untuk kendalanya sendiri dari pihak sekolah hampir tidak ada. Karena kami menerima dengan baik mitra kerja kami. Selain itu mereka juga menjadi penunjang untuk kesuksesan sekolah dan juga terbentuknya karakter siswa-siswi di sekolah” (Wawancara tanggal 23 Februari 2022).

Demikian juga yang disampaikan oleh Guru BK, Fira Amrawati yang mengatakan:

“Untuk Kendala, ketika pihak BNN atau Polres ingin masuk kesekolah untuk menyampaikan sosialisasi, tidak ada. Karena kembali lagi, pihak sekolah memang bekerjasama dengan pihak BNN. Serta sekolah juga *welcome* ketika mereka ingin membuat kegiatan positif seperti itu” (Wawancara tanggal 23 Februari 2022).

Berdasarkan dari kutipan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kendala dalam kampanye anti narkoba terhadap siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan adalah masih terbatasnya anggaran untuk melakukan

kampanye, masih kurangnya SDM penyuluh di BNN Tapaktuan, keterbatasan waktu dan kapasitas *audiens* yang dibatasi karena sedang masa pandemik serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan anggota keluarganya dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pencegahan narkoba.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut menurut Sasmita Angraini, adalah:

“Kedepannya kita berencana untuk membentuk pegiat anti narkoba di desa-desa sebagai perwakilan BNNK karena kurangnya personil, mengefesiensikan anggaran yang ada agar bisa memaksimalkan kegiatan yaitu dengan penyuluhan dan sosialisasi ke lokasi yang sudah ditentukan. Hal ini harus melibatkan unsur masyarakat di desa-desa, khususnya pemuda dan tokoh agama, agar masyarakat peduli dengan lingkungan disekitarnya dan mau melaporkan jika ada terdapat kasus narkoba tersebut” (Wawancara tanggal 3 Maret 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh pihak Polres, yaitu Iptu Harun yang mengatakan bahwa:

“Hasil kerjasama BNN kabupaten dan Polres, kita sepakat dalam waktu dekat ini untuk membuat penggiat Anti narkoba. Dimana dalam hal ini kita melibatkan tokoh agama, pemuda yang intinya unsur dari masyarakat. Mengenai Anggaran juga nantinya akan di tingkatkan lagi agar program penanggulangan bencana narkoba ini dapat terlaksana secara optimal dan efektif” (Wawancara tanggal 1 Maret 2022).

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala dalam melakukan pencegahan narkoba adalah dengan membuat penggiat anti narkoba di setiap desa dengan melibatkan masyarakat seperti pemerintah desa, tokoh pemuda dan tokoh agama. Solusi selanjutnya adalah mengefesiensikan anggaran yang ada agar bisa memaksimalkan kegiatan yaitu dengan penyuluhan dan sosialisasi ke lokasi yang sudah ditentukan.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Efektivitas kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Program kampanye anti narkoba merupakan kampanye yang di miliki oleh salah satu instansi yaitu BNN dan Polres Kabupaten Aceh Selatan. Hal yang melatarbelakangi program ini adalah peningkatan jumlah pengguna narkoba yang terjadi sebagai permasalahan yang dialami oleh seluruh negara di dunia, permasalahan tersebut akhirnya membuat tim kampanye BNN dan Polres Kabupaten Aceh Selatan memiliki aksi turun tangan langsung dengan penyuluhan berkampanye.

Pada prinsipnya sebuah kampanye merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok yang dilakukan secara berlembaga yang bertujuan untuk mengajak, membujuk dan mempengaruhi khalayak untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Jenis kampanye yang dilakukan oleh BNN dan Polres Kabupaten Aceh Selatan *ideological or cause – oriented campaigns* yang bertujuan bersifat khusus dan berdimensi perubahan sosial. Pada tahapan persiapan ini, tim kampanye BNN dan Polres Kabupaten Aceh Selatan memiliki tujuan yaitu untuk mengajak, menjaring dan mengedukasi, remaja, orang dewasa bahkan seluruh masyarakat untuk berkomitmen hidup sehat dengan menjauhi narkoba. Target yang menjadi sasaran dalam program kampanye anti narkoba ini adalah seluruh lapisan masyarakat baik dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa.

Kegiatan dari kampanye anti narkoba BNN dan Polres Kabupaten Aceh Selatan, merupakan kampanye yang ingin menimbulkan dampak perubahan dari target sasaran agar dapat berkomitmen hidup sehat dengan menjauhi narkoba dan bijak untuk tidak menyalahgunakan narkoba, sehingga diperlukan teknik komunikasi persuasi dalam berkampanye agar dapat mengubah sikap, pengetahuan, dan pendapat dari target sasaran. Teknik persuasi yang dilakukan dalam kampanye anti narkoba BNN dan Polres Kabupaten Aceh Selatan ini, menggunakan teknik asosiasi yang mana menyajikan isi pesan kampanye berkaitan dengan suatu peristiwa dan objek yang sedang ramai tengah dibicarakan dan penataan, suatu upaya dalam menyampaikan pesan suatu kampanye sedemikian rupa sehingga enak dilihat di dengar dan dibaca.

Bahaya dampak penyalahgunaan narkoba bagi tubuh dan kesehatan manusia bahwa dalam hal ini secara umum akibat penggunaan narkotika ini akan memberikan dampak sebagai berikut :

1. Depresan. Dalam hal ini para pemakai akan tertidur atau tidak sadarkan diri.
2. Halusinogen. Dalam hal ini para pemakai akan berhalusinasi (melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada).
3. Stimulan. Akibat pengaruh stimulan pada narkotika dan obat-obatan terlarang bagi organ tubuh antara lain adalah mempercepat kerja organ tubuh seperti jantung dan otak sehingga pemakai merasa lebih bertenaga untuk sementara waktu. Karena organ tubuh terus dipaksa bekerja di luar batas normal, lama-lama saraf-sarafnya akan rusak dan bisa mengakibatkan kematian.

4. Adiktif (Kecanduan). Dampak pengaruh negatif kepada para pemakai dalam hal ini adalah akan merasa ketagihan sehingga akan melakukan berbagai cara agar terus bisa mengonsumsinya. Jika pemakai tidak bisa mendapatkannya, tubuhnya akan ada pada kondisi kritis (sakaw).

Dalam upaya pencegahan, tindakan yang dijalankan dapat diarahkan pada dua sasaran proses. Pertama diarahkan pada upaya untuk menghindarkan remaja dari lingkungan yang tidak baik dan diarahkan suatu lingkungan yang lebih membantu proses perkembangan jiwa remaja. Upaya kedua adalah membantu remaja dalam mengembangkan dirinya dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan (suatu proses pendamping kepada si remaja, selain: pengaruh lingkungan pergaulan di luar selain rumah dan sekolah).

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R, yaitu menelaah perbedaan-perbedaan diantara individu-individu sebagai anggota khalayak sasaran media massa secara selektif menaruh perhatian kepada pesan-pesan terutama jika pesan yang disampaikan berkaitan dengan kepentingannya yang didukung oleh nilai-nilainya. Tanggapan terhadap pesan-pesan tersebut diubah oleh tatanan psikologisnya. Jadi, efek dari kampanye atau penyuluhan pada khalayak itu tidak seragam, melainkan beragam disebabkan secara individual berbeda satu sama lain dalam struktural kejiwaannya.

a. Pesan (stimulus)

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun

dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa melakukan tindakan berpikir berpendapat, bersikap) maupun aktif yakni melakukan tindakan.



Gambar 5.1: Sosialisasi Bahaya Narkoba yang dilakukan oleh Pihak BNN di SMAN 1 Tapaktuan

Program penyuluhan yang dilakukan pihak SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dengan BNN Tapaktuan dan Polres Tapaktuan sudah lama dilakukan. Hal ini dikarenakan untuk pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba di kalangan siswa-siswi di SMAN 1 Tapaktuan. Kasus narkoba di kalangan remaja atau siswa-siswi di Kabupaten Aceh Selatan sudah sangat mengkhawatirkan masyarakat karena sudah ada beberapa kasus yang terjadi. Kendalanya banyak masyarakat yang mau menutup-nutupi jika ada warganya yang menggunakan narkoba karena takut dipenjarakan padahal hanya direhabilitasi.

Sosialisasi yang dilakukan BNN dan Polres Tapaktuan di Kabupaten Aceh Selatan dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba, yaitu telah melakukan pengembangan sistem informasi melalui berbagai media baik media iklan yang dimuat di radio-radio, koran, majalah, televisi bahkan melalui jaringan Internet.

Sosialisasi yang dilakukan ini memuat tentang pencegahan narkoba dan bahaya narkoba. Selain itu BNN membuat spanduk yang menerangkan bahaya narkoba bagi pemakainya serta akibat hukumnya. Spanduk ini ditempelkan di tempat-tempat umum yang mudah dibaca oleh banyak orang, terutama oleh para remaja sekolah yang sangat berpotensi dan mengancam masa depannya. Misalnya spanduk ini juga ada di depan pagar sekolah takut dan tidak menggunakan narkoba, sehingga spanduk di depan sekolah atau di tempat umum lainnya yang dibaca siswa menjadi bahan ingatan siswa pada saat setiap kali melihat dan membaca spanduk tersebut

Upaya yang diberikan dalam kampanye anti narkoba tersebut dengan memberikan penyuluhan dan mengedukasi masyarakat terutama generasi muda dalam hal ini pelajar tentang bahaya narkoba, serta melibatkan seluruh unsur masyarakat agar terlibat langsung dalam melakukan pencegahan dan proaktif melaporkan apabila ada salah satu keluarga yang terindikasi menggunakan narkoba untuk direhabilitasi oleh BNN Kabupaten Aceh Selatan.

b. Organisme

Penyuluhan tentang bahaya narkoba memiliki pengetahuan baru tentang narkoba, bentuk, bagaimana cara menghindarinya dan akibat secara sosial, agama serta hukum jika mereka terjerumus di dalamnya. Dalam program penyuluhan ini di SMAN 1 Tapaktuan, terlihat begitu antusias karena bagi mereka penyuluhan semacam ini adalah hal yang baru serta bermanfaat untuk menjadi bekal perjalanan hidup mereka kedepannya.

Harapan penyuluh perilaku mereka nantinya dapat lebih terkendali sekalipun mereka terlibat dalam jenis kenakalan lain, mereka masih memiliki pengetahuan

tentang bahaya yang ditimbulkan sehingga mampu mengontrol diri mereka ataupun menjelaskan pada teman-teman lain yang belum paham mengenai dampak besar tentang penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian maka penyalahgunaan narkoba akan berkurang atau setidaknya memiliki resiko bahaya yang lebih kecil.

Maraknya penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat kita, media menjadi salah satu alternatif untuk mensosialisasikan bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Media penyuluhan yang diberikan dalam kampanye anti narkoba di Kabupaten Aceh Selatan adalah melalui spanduk/baliho, poster dan media sosial seperti *facebook*, *instagram* serta media elektornik atau radio daerah. Upaya yang diberikan dalam media penyuluhan kampanye anti narkoba adalah dengan cara membuat media penyuluhan yang menarik, meng-*upload* kegiatan-kegiatan ke media social dan membuat percakapan drama untuk di perdengarkan melalui radio-radio di Tapaktuan.



Gambar 5.2: Sosialisasi Bahaya Narkoba, Satbinmas Polres Aceh Selatan di SMAN 1 Tapaktuan

SMAN 1 Tapaktuan bekerjasama dengan BNN dan Polres Tapaktuan dengan cara memberikan penyuluhan pada hari tertentu sebagai pembina upacara bendera di SMAN 1 Tapaktuan. Adapun mengenai kunjungan BNN ke SMAN 1 Tapaktuan dalam lima tahun terakhir sudah 7 (tujuh) kali melakukan kunjungan, sedangkan dari pihak Polres Tapaktuan sudah sering melakukan kunjungan di SMAN 1 Tapaktuan.

BNN Tapaktuan dan Polres Tapaktuan menetapkan lingkungan pendidikan berbasis pelajar sebagai salah satu sasaran dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. BNN Tapaktuan dan Polres Tapaktuan sebagai fasilitator dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, sebagai rujukan dalam implementasi penanggulangan masalah narkoba baik berupa pemberian informasi yang didukung oleh partisipasi sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kalangan remaja atau pelajar merupakan sasaran empuk terkena pengaruh narkoba, perlu dilakukan tindakan-tindakan preventif oleh berbagai pihak, terutama lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga, dalam hal ini orang tua, merupakan salah satu tempat yang efektif untuk menghalau remaja menggunakan narkoba. Hal ini karena orang tua merupakan sekolah pertama anak sebelum terjun ke masyarakat.

c. Efek atau Respon

Penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat penting dilakukan terutama adanya penyuluhan di sekolah-sekolah khususnya SMA Sederajat. Keterlibatan remaja diharapkan akan memberikan hasil yang optimal mengingat posisi remaja yang strategis dalam kelompok sebayanya. Remaja tentu lebih mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi oleh anak-anak seumuran mereka

termasuk penyebab remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Tekanan kelompok sebaya sangat menentukan perkembangan identitas remaja baik dalam hal yang positif maupun yang negatif. Banyak remaja yang terpengaruh penyalahgunaan narkoba karena kelompok sebaya. Oleh sebab itu, penyuluh dari BNN Tapaktuan dan Polres Tapaktuan menjadikan lingkungan sekolah sebagai objek yang strategis untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dampak dari penyuluhan yang dilakukan oleh BNN dan Polres Tapaktuan adalah berdampak positif, yaitu :

1. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dari aspek kognitif, siswa dapat mengetahui bahaya narkoba, siswa mengetahui jenis-jenis narkoba, dan cara penyalurannya narkoba.
2. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Dari aspek afektif, siswa mengajak

dan menghimbau kepada teman-temannya atau juga saudaranya agar tidak memakai dan menjauhi narkoba,

3. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Dari aspek psikomotorik, dalam pergaulan siswa memilih-milih teman dalam pergaulan dan tidak merorok.

Peran penyuluh dalam melakukan pencegahan di lingkungan sekolah memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat luas dan juga di lingkungan sekolah dengan melakukan tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi kepada masyarakat atau remaja-remaja yang sudah terjebak dalam narkoba. Urgensi peran penyuluh di lingkungan sekolah adalah sangat penting, mengingat siswa-siswi atau kaum pelajar merupakan generasi muda yang harus di bimbing agar tidak terjerumus kedalam lingkaran narkoba.

Terhadap informasi bahaya penyalahgunaan narkoba ini, sekolah memegang peranan penting dalam sosialisasi, walaupun sekolah hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan seorang anak. Anak mengalami perubahan perilaku sosialnya setelah ia masuk sekolah melalui intraksinya sehari-hari. Tentu, kerjasama dengan pihak sekolah juga sangat diharapkan guna untuk mendukung berbagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Melawan narkoba bukan hanya tugas pemerintah atau BNN saja, namun juga tugas kita bersama terutama masyarakat untuk terus memantau dan

mengawasi masyarakatnya terutama remaja Aceh sebagai generasi yang akan memimpin negeri ini kedepan. Karena itu masyarakat dan lembaga juga membutuhkan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang mengancam saat ini.

5.2 Kendala Kampanye Anti Narkoba Dalam Memberikan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Meski sejauh ini BNN Tapaktuan dan Polres Tapaktuan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Aceh Selatan, namun berbagai hambatan atau kesulitan juga dialami oleh lembaga ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa faktor tersebut juga menjadi faktor yang memberi dampak terhadap meningkatnya berbagai kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Aceh Selatan saat ini.

1. Kurangnya Anggaran

Anggaran yang tidak memadai, ini menjadi kendala utama BNN dan Polres Tapaktuan, dalam melakukan upaya-upaya pencegahan. Oleh karena ini banyak program-program BNN dan Polres Tapaktuan yang tidak dapat terlaksanakan dengan baik dan merata di masyarakat. Misalkan saja untuk mencetak berbagai bentuk media yang ingin dibagikan ke sekolah-sekolah, ini juga membutuhkan biaya jika semua tingkat sekolah dan pendidikan lainnya diberikan sosialisasi tersebut. Begitu juga halnya dengan uang saku pemateri atau tenaga penyuluh yang kita ajak dari luar seperti lembaga tertentu, itu juga membutuhkan biaya. Pihak BNN juga mengakui bahwa tidak rutinnya program di radio

untuk beberapa radio yang ada di Kabupaten Aceh Selatan juga terkendala dengan faktor anggaran.

2. Kurangnya Tenaga Penyuluh

Adapun hambatan lain yang penulis temui dalam pelaksanaan program sosialisasi bahaya narkoba bagi remaja Kabupaten Aceh Selatan adalah keterbatasan tenaga penyuluh. Tenaga penyuluh yang berkopeten sangat dibutuhkan pada saat turun ke sekolah memberikan materi, karena memberi pemahaman terhadap remaja terutama siswa di sekolah akan sangat berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Oleh sebab itu jumlah dan skill para tenaga penyuluh dalam hal ini sangat dibutuhkan. Pihak BNN Tapaktuan terus membenah diri dan melatih para fasislitator atau tenaga penyuluh agar memiliki skill khusus dalam memberi penyuluhan terhadap siswa di sekolah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan.

3. Sulitnya untuk memutuskan mata rantai peredaran narkoba di Kabupaten Aceh Selatan, terutama ganja juga menjadi kendala bagi BNN untuk mengatakan kepada remaja bahwa narkoba jenis tersebut sangat berbahaya. Paradigma masyarakat Aceh yang telah puluhan tahun hidup dengan lingkungan tanaman ganja dan banyaknya masyarakat mencari nafkah dengan cara berladang ganja, seperti yang terdapat dipulau Aceh dan daerah-daerah lainnya. Dalam hal ini sangat diperlukan dukungan peran serta berbagai pihak selain BNN, terutama masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial (*social responcybilyty*) akan hal itu.

Sehingga remaja tahu bahwa ganja juga jenis narkoba yang berbahaya dalam kalangan masyarakat sehingga dijahui.

4. Dukungan dari Masyarakat

Masyarakat diminta untuk berpartisipasi, paling tidak melaporkan jika mengetahui adanya kegiatan yang dicurigai terkait dengan penyalahgunaan, peredaran ataupun produksi narkoba. Untuk memudahkan partisipasi masyarakat, seharusnya aparat terkait dengan penyalahgunaan narkoba memasang sebuah pengumuman yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk menghindari narkoba. Peringatan dan pengumuman tersebut hendaknya dipasang di tempat-tempat strategis yang rawan penyalahgunaan narkoba. Dengan cara itu, kita telah proaktif memberdayakan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai efektivitas kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Efektivitas kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sudah dapat dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa tentang bahaya narkoba, siswa mengetahui jenis-jenis narkoba, dan cara penyalurannya narkoba, serta dari penyuluhan tersebut, siswa mengajak dan menghimbau kepada teman-temannya atau juga saudaranya agar tidak memakai dan menjauhi narkoba.
2. Kendala dalam kampanye anti narkoba terhadap siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan adalah masih terbatasnya anggaran untuk melakukan kampanye, masih kurangnya SDM penyuluh di BNN Tapaktuan, keterbatasan waktu dan kapasitas *audiens* yang dibatasi karena sedang masa pandemik serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan anggota keluarganya dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pencegahan narkoba.

6.2 Saran

Adapun saran penulis berdasarkan kesimpulan di atas adalah, sebagai berikut:

1. Untuk SMAN 1 Tapaktuan

Sekolah dapat meningkatkan metode pendidikan yang sesuai dalam memberikan penyuluhan terhadap para siswa-siswi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan perilaku negatif lainnya, agar dapat memberikan efek positif bagi siswa-siswi dalam peningkatan pengetahuan dan sikap bagi siswa-siswi di Sekolah.

2. Untuk Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

Untuk Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dalam hal ini BNN Tapaktuan dan Polres Tapaktuan, diharapkan agar pihak pemerintah Daerah lebih gencar dalam menangani pemberantasan narkoba. Serta lebih meningkatkan sosialisasi dikalangan masyarakat tentang bahaya narkoba. Menambah personil tenaga penyuluh serta penguatan kemampuan bagi tenaga penyuluh sehingga informasi yang diberikan terhadap siswa disekolah bisa diterima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2015. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masa Agung
- Azwar, 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bosu, B. 2009. *Sendi-Sendi Kriminologi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Bungin, B. 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus. Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Cangara, H. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo
- Darmono. 2011. *Toksikologi Narkoba dan Alcohol*. Jakarta: UI-Press.
- Effendy. Uchana. 2015. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Ismail, W. 2014. *Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba*. Alauddin University Press
- Lilimweri, A. 2014. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Lusiana, S. 2017. *Pengantar Teori Komuniiasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanik
- Miles, M dan Huberman, M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Kary
- Partodihardjo, S. 2016. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunanya*. Jakarta: Erlangga
- Rachmat, K. 2011. *Public Relations Writing*. Jakarta : Kencana.
- Rosady, R. 2013. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Santosa, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor
- Sasangka, H. 2013. *Narkotika dan Psikotopika dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju.

- Simadjuntak. 2012. *Pengaturan Kriminologi Dan Patologi Social*. Bandung: Tarsito
- Soekanto, S. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soedjono. D. 2007. *Hukum Narkotika Indonesia*. Bandung: Penerbit Alumni
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sunarso, S. 2012. *Penegakan Hukum Psicotropika dalam Kajian Sosiologi Hukum* Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Sutrisna, L. 2013. *Narkoba, Psicotropika dan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medka
- Syukur, U. 2008. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Venus, A. 2012. *Manajemen Kampanye Panduan Teoritis dan Praktis dalam mengefektifkan kampanye komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

EFEKTIVITAS KAMPANYE ANTI NARKOBA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA BAGI SISWA SMAN 1 TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN

A. Efektivitas kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

❖ Untuk Polres dan BNN

a. Pesan (*Stimulus, S*)

1. Bagaimana kasus narkoba di kalangan remaja atau siswa-siswi di Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Bagaimana bentuk kampanye anti narkoba yang diberikan.....
3. Apa saja upaya yang diberikan dalam kampanye anti narkoba tersebut
4. Apakah kampanye anti narkoba sering dilakukan di SMAN 1 Tapaktuan ? Kenapa di sekolah tersebut? Apakah pernah ada kasus narkoba di sekolah tersebut?
5. Apakah dengan adanya kampanye tersebut mengurangi angka penggunaan narkoba di Tapaktuan ? Khususnya bagi remaja

b. Komunikasikan (*Organism, O*)

6. Bagaimana media penyuluhan yang diberikan dalam kampanye anti narkoba
7. Apa saja upaya yang diberikan dalam media penyuluhan kampanye anti narkoba

c. Efek (*Response, R*)

8. Bagaimana peran penyuluh dalam melakukan pencegahan di lingkungan sekolah.....
9. Bagaimana urgensi peran penyuluh di lingkungan sekolah....

❖ Untuk Kepala Sekolah dan Guru BK

a. Pesan (*Stimulus, S*)

1. Apakah pernah ada kasus narkoba pada siswa-siswi SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana bentuk kerjasama pihak sekolah dengan Polres atau BNN dalam kampanye anti narkoba ?

b. **Komunikasikan (*Organism, O*)**

3. Bagaimana pihak sekolah dalam memberikan penyuluhan bahaya narkoba kepada siswa-siswi SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?
4. Sudah berapa kali pihak Polres atau BNN melakukan kampanye anti narkoba di SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?

c. **Efek (*Response, R*)**

5. Apakah berdampak ke siswa-siswi SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?

❖ **Untuk Siswa**

1. Apa pendapat adik-adik tentang narkoba ?
2. Sudah berapa kali adik-adik mengikuti penyuluhan anti narkoba di SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?
3. Bagaimana menurut anda tentang penyuluhan tersebut.....

B. Kendala kampanye anti narkoba dalam memberikan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

❖ **Untuk Polres dan BNN**

1. Bagaimana kendala dalam kampanye anti narkoba terhadap siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?

❖ **Untuk Kepala Sekolah dan Guru BK**

1. Bagaimana kendala dalam kampanye anti narkoba terhadap siswa SMAN 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1: Wawancara dengan Kasat Binmas Polres Aceh Selatan



Foto 2: Wawancara dengan Sub Koordinator P2M BNN Tapaktuan



Foto 3: Lokasi Penelitian



Foto 4: Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Tapaktuan



Foto 5: Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Tapaktuan



Foto 6: Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Tapaktuan



Foto 7: Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Tapaktuan



Foto 8: Wawancara dengan Siswi SMAN 1 Tapaktuan



Foto 9: Wawancara dengan Siswi SMAN 1 Tapaktuan



Foto 10: Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Tapaktuan



Foto 11: Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Tapaktuan



Foto 12: Wawancara dengan Siswi SMAN 1 Tapaktuan



Foto 13: Acara Sosialisasi Anti Narkoba di SMAN 1 Tapaktuan



Foto 14: Acara Sosialisasi Anti Narkoba di SMAN 1 Tapaktuan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 77 /UN59.5/FT.01.05/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi

Yth;
Kepala SMAN 1 Tapaktuan, Kab. Aceh Selatan
Di -
Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/ i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin.
Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Rika Rcsita
NIM : 1805905030075
Jurusan : Ilmu Komunikasi
No. Hp : 082294903480
Dosen Pembimbing : Said Fadhlain, M.A

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.

Alue Peunyareng, 27 Januari 2022
Wakil Dekan I,

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN 01-0110-7101

Tembusan :
- Mahasiswa
- Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 75 /UN59.5/PT.01.05/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi

Yth;
Kepala Satuan Pembinaan Masyarakat Polres Aceh Selatan
Di -
Tempat

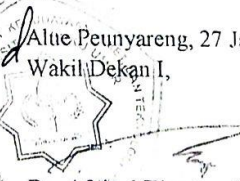
Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/ i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin.
Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Rika Rosita
NIM : 1805905030075
Jurusan : Ilmu Komunikasi
No. Hp : 082294903480
Dosen Pembimbing : Said Fadhlain, M.A

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.

Alue Peunyareng, 27 Januari 2022
Wakil Dekan I,

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN 01-0110-7101

Tembusan :
- Mahasiswa
- Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 76/UN59.5/PT.01 05/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi

Yth;
Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Aceh Selatan
Di -
Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/ i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin.
Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Rika Rosita
NIM : 1805905030075
Jurusan : Ilmu Komunikasi
No. Hp : 082294903480
Dosen Pembimbing : Said Fadhlain, M.A

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.

Alue Peunyareng, 27 Januari 2022
Wakil Dekan I,

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN 01-0110-7101

Tembusan :
- Mahasiswa
- Arsip



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TAPAKTUAN**

Jalan Jenderal Sudirman No. 05 Tapaktuan Telp. (0656) 21063 Aceh Selatan 23717

Nomor : 421.3/ 067 /II /2022 Tapaktuan, 14 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Izin Sudah Melakukan
Wawancara Penelitian dan Mengumpulkan Data Skripsi**

Kepada Yth.
Pimpinan Universitas Teuku Umar UTU Meulaboh Aceh Barat.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Di
Meulaboh

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tapaktuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIKA ROSITA**
Nim : 1805905030075
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Benar yang nama tersebut diatas telah melakukan Mengumpulkan data Skripsi Mahasiswa pada SMA Negeri 1 Tapaktuan, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul ' **Wawancara Penelitian dan pengumpulan Data Primer dan Data Skunder**' di SMA Negeri 1 Tapaktuan dan di gunakan untuk penyelesaian Studi pada program **Sarjana Universitas Teuku Umar UTU di Meulaboh Aceh Barat .**

Demikian Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Skripsi Mahasiswa ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Kepala SMA Negeri 1 Tapaktuan

AFNIDAR, S.H.
NIP. 19730629 200801 2 002





KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH ACEH
RESOR ACEH SELATAN
Jalan Teuku Cut Ali 147 Tapaktuan 23715

Tapaktuan, Februari 2021

Nomor : B/ 106 /III/RES.4/2021
Klasifikasi: BIASA
Lampiran : satu exemplar
Perihal : Surat pemberitahuan telah
diberikan data.

Kepada

Yth. WAKIL DEKAN
BIDANG AKADEMIK
DAN KELEMBAGAAN
UNIVERSITAS TEUKU
UMAR FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK.

di

MEULABOH.

1. Rujukan surat wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan Universitas Teuku Umar Fakultas Ilmu Hukum Sosial dan Politik Nomor: 75/UN59.5/PT.01.05/2022.
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwasanya Mahasiswa a.n :
Nama : RIKA ROSITA
Nim : 1805905030075
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI.
Telah datang menemui Kasat Resnarkoba Polres Aceh Selatan untuk meminta data/dokumen/keterangan yang di perlukan.
3. Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA KEPOLISIAN RESOR ACEH SELATAN
KASAT RESNARKOBA

ZULFITRIADI, S.H.
AJUN KOMISARIS POLISI NRP 79080009



BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN ACEH SELATAN

Jln. Habib Mohd Syarif Nomor 25 Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan
KABUPATEN ACEH SELATAN Telp / Fax(0656) 322 806 Kode Pos 23717 Email : bnnkab_acehselatan@bnn.go.id

Nomor : B/30.1/II/KA/HM.04.03 /2022/BNNK Tapaktuan, 04 Februari 2022
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa
Pada BNN Kabupaten Aceh Selatan**

Kepada Yth.
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Teuku Umar
di -

Meulaboh

1. Rujukan :
 - a. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika;
 - b. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
 - c. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 6 tahun 2020 tentang Organisasi dan tata kerja Badan Narkotika Nasional provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota;
 - d. Surat dari Universitas Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 76/UN59.5/PT.01.05/2022, Tanggal 27 Januari 2022 Perihal Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data untuk Skripsi.
2. Berkenaan hal tersebut di atas bahwa :

Nama : Rika Rosita
NIM : **1805905030075**
Jurusan : Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.

Dapat diberikan izin melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk Skripsi.

3. Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Aceh Selatan



NUZULIAN, S.Sos
NIP. 19681209 199011 1 001

Tembusan :

1. Kepala BNNP Aceh di Banda Aceh.



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH ACEH
RESOR ACEH SELATAN
Jalan . T. Cut Ali 147 Tapaktuan 23715

Tapaktuan, 27 Februari 2022

Nomor : BI/32 III/ REN.4.1.3./ 2022
Klasifikasi: BIASA
Lampiran : -
Perihal : Penelitian dan pengambilan data
Oleh Mahasiswi UTU
Pada Polres Aceh Selatan

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Teuku Umar

di

Meulaboh

1. Rujukan :

- a. Undang undang nomor 2 Tahun 2022, tentang Kepolisian Negara republik Indonesia;
 - b. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor;
 - c. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Nomor : 75/UN59.5./PT.01.05/2022 Tanggal 27 Januari 2022 perihal Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan pengambilan Data Untuk Skripsi.
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas disampaikan kepada Dekan bahwa pada hari Selasa tanggal 8 Februari 2022 telah datang ke Polres Aceh Selatan Mahasiswi UTU dengan identitas :

Nama : Rika Rosita
Nim : 1805905030075
Jurusan : Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk Skripsi di Polres Aceh Selatan.

3. Demikian untuk maklum.

An. KEPALA KEPOLISIAN RESOR ACEH SELATAN
KASABINMAS

HARUN

AJUN KOMISARIS POLISI NRP 67080067

Tembusan :

1. Kapolda Aceh
2. Irwasda Polda Aceh
3. Dirbinmas Polda Aceh
4. Kabagops Polres Asel